

**MANAJEMEN PENYELESAIAN KONFLIK
ANTAR SANTRI OLEH PENGURUS
PONDOK PESANTREN PUTRI AINUL YAQIN
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
AYU PUSPITASARI
NIM. T20183053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**MANAJEMEN PENYELESAIAN KONFLIK
ANTAR SANTRI OLEH PENGURUS
PONDOK PESANTREN PUTRI AINUL YAQIN
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AYU PUSPITASARI
NIM. T20183053

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I
NIP. 196502211991031003

**MANAJEMEN PENYELESAIAN KONFLIK
ANTAR SANTRI OLEH PENGURUS
PONDOK PESANTREN PUTRI AINUL YAQIN
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa Program Studi Manajemen pendidikan Islam

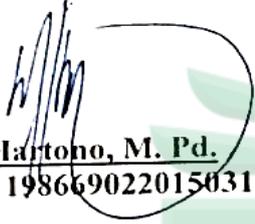
Hari: Kamis

Tanggal: 17 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M. Pd.
NIP. 198669022015031001


Rachma Dini Fitriani, M. Si
NIP.199403032020122005

Anggota:

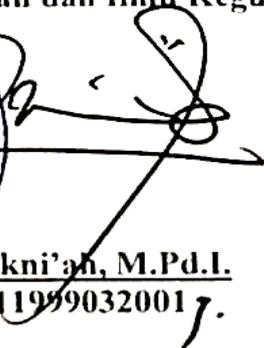
1. Dr. H. Mashudi, M. Pd. ()
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd, I. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat. Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah rosulnya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jikan kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah Al-Qur’an dan rasul sunnahnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya”. Qs:Annisa 58-59.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *ALJAMIL: Al-qur'an Tajwid Warna Terjemah Perkata Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara), 87.

PERSEMBAHAN

Bersyukur Alhamdulillah kepada Allah swt dengan segenap ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua penulis, In Sya Allah pasangan Fisabilillah Bapak Toyyib dan Ibu Sanima Kusuma Wardani atas segala pengorbanannya, kasih sayang serta do'anya sehingga penulis dapat melaksanakan kuliah hingga akhir menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Semoga Allah swt selalu meridhoi pada setiap langkahnya, melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada beliau berdua.
2. Adik tersayang Dwi Sinta, keluarga beserta guru-guru yang selalu memberi semangat dalam proses penelitian, penulisan, bantuan do'a sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 khususnya Mbak Jamilatul Ilmiyah beserta Mas Abd Rahman, yang telah berperan aktif dalam memberi semangat membantu proses penelitian dan proses bimbingan pengerjaan skripsi penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis terhadap Allah swt atas rahmat beserta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai syarat program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan baik.

Solawat beserta salam juga tidak lupa selalu tucurahkan kepada kekasih Allah yakni Nabi Agung Muhammad Saw sang pembawa cahaya terang yakni agama islam yang telah dianuti oleh penulis skripsi.

Terlaksananya pengerjaan skripsi hingga akhir ini dapat dilakukan dikarenakan banyak dukungan dan banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk hal itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama melaksanakan pendidikan sarjana di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang meberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. H. Moh. Anwar, M. Pd. Selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui skripsi yang telah penulis laksanakan.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberi arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi hingga terselesaikan dengan baik.

5. Keluarga besar pengasuh pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Klanceng Jember yang telah memberikan izin serta memberikan informasi untuk penulis dalam melakukan penelitian.
6. Segenap jajaran kepengurusan pondok putri Ainul Yaqin yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
7. Serta semua santri yang membantu memberikan informasi hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Dengan ini, penulis berharap semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik yang Allah swt. Dan semoga skripsi ini bias bermanfaat bagi pembaca dan penulis Aamiin.

Jember, 15 September 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ayu Puspitasari, 2022: *manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember.*

Kata Kunci: Manajemen, Pengurus, Konflik, Pondok Pesantren

Pentingnya manajemen kepengurusan di pondok pesantren sebagai penanggung jawab yang telah mempunyai wewenang untuk mengurus dan mengatur segala sesuatu yang ada di dalam pondok pesantren. Hal ini sangatlah penting bagi pondok pesantren yang memiliki santri di kalangan siswa dan mahasiswa dalam satu atap. Salah satunya adalah menyelesaikan konflik yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan santri.

Fokus penelitian yang diteliti diantaranya: 1) Bagaimana perencanaan manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin?; 2) Bagaimana implementasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin?; Bagaimana evaluasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pondok pesantren putri Ainul Yaqin?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen yang berupa perencanaan, implementasi dan evaluasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus yang dilakukan adalah Menyusun visi, misi, program kegiatan dan peraturan-peraturan. Pembuatan struktur atau penempatan anggota kepengurusan serta pemberian tugas kepada setiap divisi juga kepemimpinan menerapkan gaya-gaya kepemimpinan pada setiap keadaan di pondok pesantren. 2) Implementasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus yaitu dengan mencari sebab-akibat, kompromi atau bermusyawarah mengadakan peraturan dan kegiatan dengan menentukan sanksi terhadap santri yang melanggar juga memberikan motivator terhadap santri yang bermasalah. 3) evaluasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus yang dilakukan adalah pengukuran terhadap dua aspek yaitu terlaksanan dan tidaknya peraturan dan kegiatan. Penilaian melihat banyaknya data santri yang melanggar dan juga melihat dari partisipasi semua santri terhadap peraturan yang telah diterapkan oleh kepengurusan dan pengasuh yang dapat menjaga kenyamanan dan menjaga terjadi konflik pada santri.

DAFTAR ISI

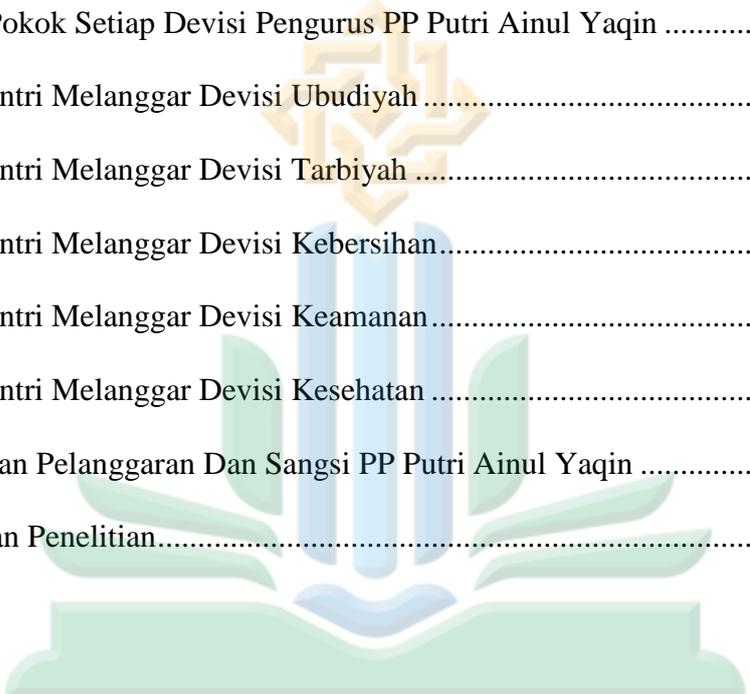
	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

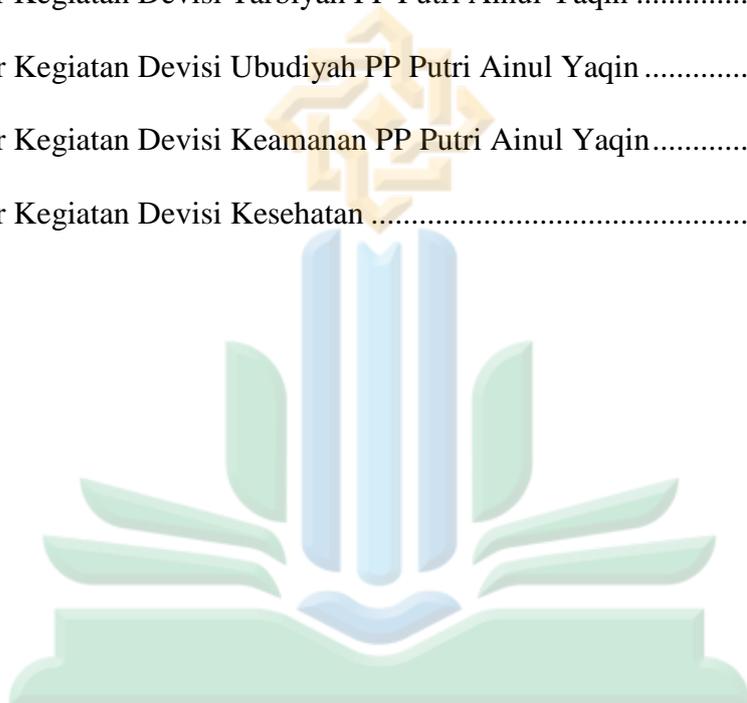
	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Data Santri PP Putri Ainul Yaqin.....	52
4.2 Struktur Kepengurusan PP Putri Ainul Yaqin	62
4.3 Tugas Pokok Setiap Devisi Pengurus PP Putri Ainul Yaqin	63
4.4 Data Santri Melanggar Devisi Ubudiyah	76
4.5 Data Santri Melanggar Devisi Tarbiyah	76
4.6 Data Santri Melanggar Devisi Kebersihan.....	76
4.7 Data Santri Melanggar Devisi Keamanan.....	77
4.8 Data Santri Melanggar Devisi Kesehatan	77
4.9 Tingkatan Pelanggaran Dan Sangsi PP Putri Ainul Yaqin	93
4.10 Temuan Penelitian.....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
4.1 Gambar Rapat Kepengurusan PP Putri Ainul Yaqin	56
4.2 Gambar Kegiatan Sosialisai PP Putri Ainul Yaqin1	68
4.3 Gambar Kegiatan Devisi Kebersihan PP Putri Ainul Yaqin.....	69
4.4 Gambar Kegiatan Devisi Tarbiyah PP Putri Ainul Yaqin	70
4.5 Gambar Kegiatan Devisi Ubudiyah PP Putri Ainul Yaqin	71
4.6 Gambar Kegiatan Devisi Keamanan PP Putri Ainul Yaqin.....	73
4.7 Gambar Kegiatan Devisi Kesehatan	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan pencapaian suatu tujuan dengan melewati berbagai proses perencanaan. Menurut Hasibuan, manajemen merupakan menuju tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk mengajak dan mempengaruhi agar bisa melaksanakan semua perintahnya dalam satu tujuan. Sedangkan menurut GR Terry, manajemen merupakan ilmu yang memiliki ciri khas dalam pelaksanaan dan penempatan di dalam prosesnya yaitu kegiatan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan guna menggunakan, menentukan dan mencapai tujuan yang tidak lain adalah mencapai sasaran yang di tuju dengan pemanfaatan dari berbagai sumber dayanya.² Dalam sebuah manajemen ada seseorang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan ilmu manajemen yang ada, yang terstruktur untuk melaksanakan, mengelola apa yang direncanakan guna mencapai sasaran.

Seseorang tersebut memiliki sifat-sifat kewibawan yang memiliki kepribadian sebagai sarana guna meyakinkan sasaran agar mau dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang di bebaskan kepadanya dengan ikhlas, tidak terbebani namun penuh semangat. Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 58 dan 59 yaitu:

² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “yang maha esa memerintahkan untuk amah terhadap orang yang mempunyai hak juga memerintahkan apabila mengambil keputusan (hukum) harus adil. Allah sungguh maha mendengar lagi maha melihat. Bagi setiap orang yang beriman allah memerintahkan untuk taat kepadanya, rasulnya dan ulil amri manusia, sesungguhnya segala sesuatu harus tetap dikembalikan pada yang maha esa. Jika kalian semua melaksanakan itu maka benar - benar beriman kepada allah hingga hari kemudian. Maka lebih diutamakan bagi ummat islam dan lebih baik akibatnya”. Qs: Annisa’: 58-59.³

Dalil diatas kepemimpinan merupakan suatu hal yang penting pada lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan yang berbasis islami. Karna dalam sebuah pendidikan terutama tentang ilmu mengatur harus dilandaskan pada agama atau hukum Al-Qur’an seperti pendidikan di pesantren. Pesantren merupakan suatu lembaga yang bersifat pendidikan islam. yang dipimpin oleh seorang kiai, dimana para santri bermukim tetap dalam pondok pesantren. Para santri belajar dan mempelajari, faham dan memahami, mendalami, dan menghayati, serta mengamalkan ilmu ajaran islam dengan mengutamakan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *ALJAMIL: Al-qur’an Tajwid Warna Terjemah Perkata Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara), 87.

⁴ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan* (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2018), 3.

Menurut masyarakat, pesantren adalah tempat yang tepat dan aman bagi anak-anak. Masyarakat juga mendukung semua kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren. Setiap orang tua yang menginginkan keturunannya menjadi pribadi yang lebih baik, maka akan memilih pesantren sebagai tempat yang tepat, dan juga menganggap kyai sebagai seorang panutan yang sangat dimuliakan dan patut ditaati tidak ada yang bisa menentang atau melawan kecuali sesama kyai yang dianggap lebih besar pengaruh karismanya.

Pengelolaan dalam pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, peran kyai dan nyai sangatlah penting. Kyai adalah kunci utama berdirinya dan berjalan majunya pondok pesantren. Tidak pernah ada pesantren tanpa kyai.⁵ Zaman sekarang pesantren mulai banyak diminati sehingga santri semakin bertambah banyak dan meluas. Seorang kyai tidak akan melaksanakan secara mandiri, melainkan ada tangan kanan yang di percayai dan diberi wewenang, yaitu adanya kepengurusan pondok pesantren.

Setiap pondok pesantren, organisasi kepengurusannya pasti berbeda baik gaya kepemimpinannya maupun aturan yang ditetapkan di sebuah pondok pesantren yang meliputi program yang akan dilaksanakan, pembaruan peraturan, juga cara mengatasi sebuah konflik yang ada pada lingkup pesantren. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 18 tahun 2019 pasal 3 tentang tujuan pesantren yang bermakna:

⁵ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2014), 113.

1. Belajar memperkuat keimanan, bertakwa, dan memiliki ahlak mulia, faham dan mengamalkan ajaran islam. Belajar mandiri dan menjadi seseorang yang unggul dalam segi keagamaan dan lainnya.
2. Menciptakan kerukunan dengan faham agama dan cinta tanah air dengan mempraktekan melalui perilaku yang baik dan dapat berguna bagi bangsa, agama dan negara.
3. Mendukung dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup warga negara yang sejahtera dalam bermasyarakat.⁶

Umum dan dasarnya pondok pesantren merupakan tempat belajar untuk dewasa, mandiri dan juga pembelajaran baik dalam formal maupun pembelajaran non-formal, akademik dan non-akademik. Dengan adanya tujuan pesantren, santri diharapkan menjadi pribadi yang semakin menjunjung nilai-nilai kepesantrenan, dengan begitu antara peraturan dan yang menjalankan aturan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini adalah sebagian kecil sikap untuk menghindari adanya suatu pelanggaran yang mengakibatkan sebuah konflik di dalam pesantren. Oleh karena itu diperlukan struktur pengurus yang bisa dipercaya untuk melaksanakan program, menyelesaikan semua permasalahan santri dipondok pesantren seperti pertikaian, pengajian, keindahan pondok, tata ruang dan data santri pada setiap kamar.

⁶ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 3 Tentang Tujuan Pesantren

Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin merupakan pondok yang bersifat umum dalam arti pondok pesantren ini memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya lembaga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Diniyah. Di pondok pesantren Ainul Yaqin pengurus sangatlah berperan untuk melaksanakan apa yang mendukung pondok pesantren bisa berkembang. Pondok pesantren ini selain memiliki lembaga pendidikan juga memiliki santri yang bervariasi baik putri maupun putra, baik siswa maupun mahasiswa. Dengan adanya variasi ini, mau tidak mau peraturan yang ditetapkan sedikit berbeda antara siswa dan mahasiswa, karena beda tingkatan di dalam lembaga pendidikan. Hal ini pulalah yang menyebabkan adanya konflik antara santri siswa dan santri mahasiswa dipondok pesantren Ainul Yaqin yang menjadi tugas seorang pengurus dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Demikian pengurus sangat dibutuhkan pengurus yang bisa memimpin santri dalam menyelesaikan masalah yang ada dipondok pesantren putri Ainul Yaqin. Melihat dengan adanya konflik ini bisa menjadikan santri tidak betah akan bahkan menjadi sebuah perselisihan yang sangat tidak baik terjadi lingkup pondok pesantren yang bernuansa Islami ini, sehingga peneliti tertarik untuk dijadikan bahan penelitian dengan judul **“Manajemen Penyelesaian Konflik Antar Santri Oleh Pengurus Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin Ajung Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat di rumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember?
2. Bagaimana implementasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember?
3. Bagaimana evaluasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap permasalahan tersebut adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di dalamnya tertadapat kontribusi apa yang akan dihasilkan setelah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, sebagaimana manfaat bagi peneliti, Universitas dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami tentang manajemen penyelesaian konflik antar santri dipondok pesantren dan bisa digunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya. Terutama pada penelitian yang sama tentang manajemen kepemimpinan pengurus dalam lingkup pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian memiliki manfaat praktis bagi:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan ukuran peneliti dalam melaksanakan penulisan karya ilmiah sekaligus menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Serta memberi wawasan pengetahuan dan kajian mendalam tentang cara mengatur pengurus pondok pesantren dalam mengatasi konflik antar santri dipondok pesantren Ainul Yaqin.

b. Bagi pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam menerapkan ilmu keterampilan dalam mengatur untuk lebih baik dan memaksimalkan bagi pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin, utamanya dalam aspek penyelesaian konflik antar santri dipondok pesantren.

c. Bagi kampus UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta wawasan pembaruan keilmuan yang baru serta benar dan tepat,

sehingga dapat menambah wawasan literature tentang kehidupan santri dalam melaksanakan tugas mengatur bagi pengurus pondok pesantren dalam menyelesaikan konflik antar santri dipondok pesantren AinulYaqin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang makna kata-kata penting yang menjadi fokus peneliti pada isi dari penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kerancuan maupun salah pengertian dalam pemahaman makna istilah yang ada.⁷ Definisi istilah ini adalah suatu bentuk bahan pembahasan yang akan dituju dan berhubungan dengan permasalahan yang ada, analisa langsung dengan yang akan diteliti nantinya.

Adapun hal itu bertujuan tidak lain untuk mempermudah para pembaca guna memahami secara keseluruhan terhadap kandungan yang dimaksud serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang dimulai dari penjabaran mengenai beberapa kata dan makna istilah pokok yang terdapat pada judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen yang di maksud dalam penelitian ini adalah manajemen kepengurusan yang sudah di laksanakan untuk pengelolaan secara keseluruhan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus putri pondok pesantren Ainul Yaqin dalam mengatasi keseluruhan

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini pengurus putri menggunakan pendekatan terhadap santri baik dikalangan mahasiswa ataupun siswa, juga berusaha menyama ratakan peraturan diantara santri siswa dan santri mahasiswa.

Pengurus agar dapat mempengaruhi bawahannya untuk ikut terhadap tujuan yang akan dicapai merupakan suatu kewajiban bagi pengurus. Sehingga perlu diketahui bagaimana cara pengurus putri pondok pesantren Ainul Yaqin dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Karena pondok pesantren ini sebagai gudang ilmu yang didalamnya berisi tentang pendidikan, baik secara formal maupun non formal, mendidik mandiri dan berinteraksi dengan sesama santri, oleh karena itu, pengurus berperan aktif dan sangat berpengaruh bagi pondok pesantren dan santri yang ada didalamnya.

2. Menyelesaikan konflik antar santri

Santri merupakan julukan bagi setiap siswa yang belajar memahami agama di dalam pesantren. Para santri bermukim di pondok pesantren yang hampir sama dengan asrama. Mereka melakukan aktivitas sehari-hari seperti bersih-bersih, blajar dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun ada juga santri mukim, dan santri yang tidak menginap di pondok atau santri kalong.

Santri mukim, yaitu setiap murid yang tempat tinggalnya jauh dan bermukim dalam pondok pesantren. Santri lama yang tinggal dipesantren biasanya terdiri dari satu organisasi tersendiri yang memegang

tanggungjawab dan mengurus keperluan pesantren sehari-hari. Santri kalong, yaitu para murid yang tempat tinggalnya di desa sekitar pondok atau asrama pesantren dan tidak bermukim dalam pesantren. Untuk mengikuti pembelajaran di pesantren, mereka pulang pergi dari tempat tinggalnya sendiri.

Santri merupakan kumpulan orang yang di dalamnya pasti timbul suatu perselisihan yang menimbulkan terjadinya konflik. Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat interen artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik dan integrasi adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial.

Tahap menjadi santri tuntutan untuk mandiri, dewasa adalah suatu hal yang sudah pasti. Hingga pada masa-masa itu tidak semua santri bisa membentuk kedewasaan, kemandirian, menjalin interaksi sosial dan membangun diri sendiri menjadi yang lebih baik tentu membutuhkan orang lain. Sehingga orang yang diberi wewenang berhak mengatasi dan menyelesaikan hal tersebut.

Judul penelitian ini manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember adalah penelitian yang mengkaji tentang manajemen kepengurusan pondok pesantren putri dalam menyelesaikan konflik antar santri. Dengan adanya

manajemen kepengurusan, pondok pesantren bisa mengatasi berbagai masalah, meningkatkan peraturan yang di terapkan dalam melaksanakan sebuah pendidikan baik secara tertulis ataupun pendidikan melalui pengalaman serta ikut aktif dalam mengembangkan pondok pesantren Ainul Yaqin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang berawal dari bab pendahuluan dan berakhir dengan bab penutup. Adapun yang dimaksud sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, motto, pembahasan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, lampiran, dan daftar tabel.

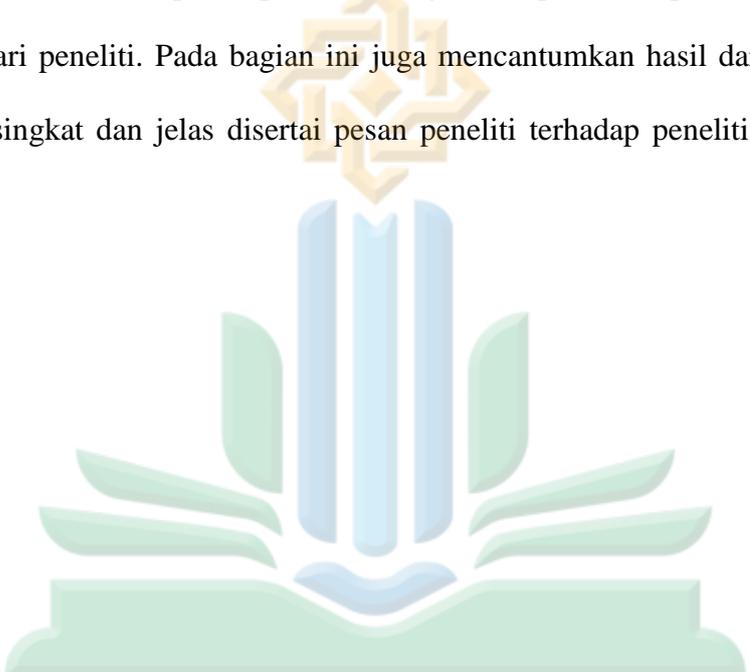
Bab pertama, pendahuluan yang berisi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah beserta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang di dalam-Nya terdapat kajian terdahulu dan beberapa *literature* yang cocok dan perlu dalam penelitian, agar dapat membahas secara luas dan menyeluruh.

Bab ketiga, metode penelitian yang di dalam-Nya berisi tentang metode yang akan di gunakan oleh peneliti selama proses penelitian yang meliputi pendekatan yang dilakukan dan jenis penelitian yang dipilih, tempat penelitian, sumber data yang di kumpulkan, metode pengumpulan data dan keabsahan data yang terakhir adalah tahap atau urutan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab keempat, hasil dan pembahasan dari hasil penelitian yang mengikuti metode yang telah ditentukan sebelumnya yang terdiri dari obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan masalah. Dalam bagian ini menjawab fokus masalah dengan menggunakan pendekatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga bisa melahirkan penemuan baru.

Bab kelima, penutup di dalamnya terdapat kesimpulan juga saran-saran dari peneliti. Pada bagian ini juga mencantumkan hasil dari penelitian secara singkat dan jelas disertai pesan peneliti terhadap peneliti pada tahun terbaru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang menyerupai dengan judul yang akan diteliti. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Judul yang peneliti pilih terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Tifany Anisa Putri, 2019, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*, skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamung.

Hasil penelitian ini, pengurus pada setiap pesantren selain seorang yang memimpin atau sebagai pengurus, pembimbing, mengawasi, serta selalu mengawasi setiap tingkah laku santri, dalam melakukan tugas serta tanggung jawab untuk membentuk akhlak santri perencanaan yang digunakan pada pondok pesantren dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada dan di terapkan, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi perencanaan manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlaktul karimah di pondok pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talaang Padang Kabupaten Tanggamus.⁸

⁸Tifany Anisa, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamung, 2019), 9.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada fungsi perencanaan manajemen dalam membentuk sikap dan akhlak santri pondok pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talaang Padang Kabupaten Tanggamus. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengurus pondok pesantren dalam menyelesaikan konflik antar santri. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen yang dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren.

2. Tahmil, 2017, *Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*, skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hasil penelitian ini, pelaksanaan fungsi manajemen telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, akan tetapi terkendala dengan kurangnya sarana prasarana, latar belakang para santri, dan sistem kepemimpinan pondok pesantren. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen di pondok pesantren YADI Bontocina di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, untuk mengetahui tantangan dan peluang pondok pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.⁹ Melaksanakan dan menerapkan adanya Pembina/ustad yang berkompeten dibidangnya dan melaksanakan pendidikan formal dan non formal.

⁹Tahmil, *Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 9.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada pembentukan sumber daya yang berkualitas dengan menggunakan pengajaran seorang ustad dan pendidikan formal dan non formal. Sedangkan penelitian ini fokus pada penyelesaian masalah yang ada pada antar santri di dalam lingkup pesantren. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen dalam lingkup kepesantrenan.

3. Nasruloh, 2019, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajud Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*, tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Hasil penelitian ini, program-program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Minhajud Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dengan melaksanakan fungsi manajemen untuk membentuk sikap kemandirian santri. Penelitian tersebut mengetahui secara mendalam perencanaan Pendidikan, guna mengetahui secara mendalam pengorganisasian pendidikan, juga mengetahui secara mendalam pelaksanaan pendidikan Pondok Pesantren Minhajud Tholabah Kembangan dalam pembentukan sikap kemandirian santri dan untuk mengetahui secara mendalam pengawasan dan evaluasi pendidikan Pondok Pesantren Minhajud Tholabah Kembangan guna membangun sikap kemandirian santri.¹⁰

¹⁰Nasruloh, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajud Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 10.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada pembentukan sikap kemandirian santri dengan menggunakan program-program tertentu. Sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen kepengurusan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada antar santri di pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember.

4. Deden Kurniawan Alamsyah, 2019, Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di Pondok Darul Mutaqin Alam, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini, implementasi manajemen konflik yang telah dilaksanakan dapat menyelesaikan konflik dengan baik, yang dilakukan mudir mengoptimalkan manajemen konflik di pondok pesantren dengan melakukan komunikasi dengan baik dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan sifat setiap individu, karena setiap individu tidak sama di pesantren. Selain itu cara yang dilakukan oleh mudir yaitu dengan mengisi buku kejadian terhadap seluruh santri dan komunikasi terbuka seluruh guru. Serta mengambil alih penanganan konflik yang terjadi.¹¹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan penyelesaian masalah yang terjadi dan fokus pada seseorang yang mempunyai konflik oleh mudir. Sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren.

¹¹ Deden Kurniawan Alamsyah, *Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di Pondok Darul Mutaqin Alam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019),60.

5. A Shofi Ubaidillah, 2018, Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tanjung Rejo Mangaran Situbondo), Skripsi: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini, peran kepemimpinan sebagai *mediator*, *collector*, *information* dan *making decision*. Resolusinya dalam penyelesaian konflik menggunakan tabayyun, musyawarah, islah dan tarahhum. Permasalahan yang sering terjadi di pesantren yaitu konflik sosial, ekonomi, politik budaya, konflik tugas dan konflik organisasi. pada penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan Kiai di pondok pesantren.¹²

Perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu fokus pada kepemimpinan kiai dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di pondok pesantren. sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus putri yaitu santri yang memiliki tanggung jawab dalam mengurus dan menyelesaikan masalah yang terjadi di pondok pesantren.

Table 1.1
Persamaan/ Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Terbaru

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tifany Anisa Putri	Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul	Pelaksanaan manajemen pada pengajaran santri dalam membentuk tingkah laku yang baik	1. Tempat penelitian 2. Fokus pada pembentukan akhlakul	1. Lokasi dalam lingkup pesantren 2. Memiliki fokus penelitian

¹² A Shofi Ubaidillah, *Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tanjung Rejo Mangaran Situbondo)*, (Skripsi: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 133.

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus	telah terlaksana dengan baik akan tetapi setiap sesuatu yang di lakukan dan dilaksanakan tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil. Terutama pada Akhlakul karimah yang setiap orang tidak akan sama dalam penerapannya.	karimah santri	manajemen perencanaan
2	Tahmil	Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan penerapan pelaksanaan fungsi manajemen yang terdiri dari POAC	1. tempat penelitian 2. Fokus pada SDM yang berkualitas	2 Lokasi dalam lingkup pesantren 3 Manajemen dalam kepesantrenan 4 Menggunakan metode kualitatif
3	Nasruloh	Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajud Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)	Pelaksanaan manajemen pondok pesantren telah terlaksana dengan baik dan tertata dengan melalui empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi	1. Tempat penelitian 2. Fokus pada pembentukan sikap kemandirian santri	1. Lokasi dalam lingkup pondok pesantren 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Memiliki fokus penelitian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Deden Kurniawan Alamsyah	Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di Pondok Darul Mutaqin Alam	Cara mudir memperbaiki manajemen konflik di pesantren yaitu dengan berusaha menjaga komunikasi dengan baik dan memberi pembelajaran hal yang berkaitan dengan tingkah laku atau sifat individu, karena sifat setiap individu tidak akan sama. Selain itu juga mengadakan buku kejadian untuk seluruh santri dan komunikasi terbuka untuk seluruh guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Fokus pada manajemen konflik 3. Subjek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dalam lingkup pesantren 2. Mendeskripsikan penyelesaian konflik pada santri
5	A Shofi Ubaidillah	Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tanjung Rejo Mangaran Situbondo)	Peran kepemimpinan dalam manajemen menjadi mediator, collector, information dan making decision. Resolusinya menggunakan tabayyun, musyawarah, islah dan tarahhum. konflik di pondok pesantren konflik sosial, ekonomi, politik budaya, tugas dan konflik organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Subjek yang diteliti 3. stady kasus 4. teknik analisis data yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. dalam lingkup kepesantren 2. menyelesaikan konflik yang terdapat di pondok pesantren 3. sama membahas kepemimpinan yang berada dalam pondok pesantren

Dari beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti, maka pembaruan dari penelitian ini adalah manajemen kepemimpinan pengurus yang di terapkan dalam pondok pesantren terkait. Peneliti yang sebelumnya hanya fokus pada manajemen kepemimpinan pengasuh pondok pesantren terhadap para santri baik dalam pembentukan ahlakur karimah dan

kesiapan sumber daya manusianya sedangkan penelitian ini memfokuskan terhadap manajemen kepemimpinan kepengurusan pondok pesantren.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

Manajemen pada umumnya dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh setiap organisasi dengan tujuan guna mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa secara efisien. sedangkan manajemen kepemimpinan adalah ilmu yang mengkaji secara komprehensif, bagaimana seseorang melaksanakan kepemimpinan dengan menggunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki serta mengedepankan konsep dan aturan dalam ilmu manajemen.¹³

Dengan kata lain jika seseorang menerapkan suatu model manajemen kepemimpinan namun mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen maka sebenarnya yang bersangkutan tidak menerapkan manajemen kepemimpinan. Salah satu hal terpenting dalam ilmu manajemen adalah menggunakan seni atau cara yang dimiliki dengan mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan.

Kata seni penting dalam ilmu manajemen karna dengan seni dapat memberikan arahan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan

¹³ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 2.

dengan tepat. Beberapa pemimpin yang tidak berhasil dalam memimpin karena mereka tidak melaksanakan peran dan fungsi ilmu manajemen secara keseluruhan, dengan kata lain menerapkan konsep ilmu manajemen secara setengah.

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan wadah atau alat guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan manajemen yang baik, maka tujuan organisasi dapat terwujud dengan sangat mudah. dengan tujuan untuk memaksimalkan daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen harus dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan.

Definisi manajemen menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:¹⁴

1) Malayu S. P. Hasibuan

Manajemen yakni keahlian atau keterampilan mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2) M. Manullang

Manajemen adalah seni dan keterampilan dalam merencanakan, penempatan, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan SDM guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁴ Supomo dan Eti Nurhayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Yrama Widya, 2018), 2.

3) Andre F. Sikula

Manajemen pada umumnya dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh setiap organisasi dengan tujuan guna mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa secara efisien.

4) G. R. Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan juga mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Dengan beberapa pendapat menurut para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah ilmu seni mengatur dan mengelola sumber daya agar dapat melakukan dan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Melalui fungsi manajemen kepemimpinan.

Berikut adalah fungsi manajemen kepemimpinan menurut

G. R. Terry:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi dasar keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), butuh unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian

tujuan yang telah ditentukan. Planning mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. G.R Terry dan Leslie W. Rue¹⁵ mengatakan fungsi perencanaan sebagai berikut:

- a) Melihat dan menetapkan keadaan sekarang.
- b) Melihat lingkungan sekitar.
- c) Menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai.
- d) Mengantisipasi keadaan yang akan dilewati.
- e) Melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam pengarahannya.
- f) Musyawarah tentang pekerjaan dan kegiatan yang akan dilakukan.
- g) Rencana disesuaikan dengan keadaan yang berubah-ubah.
- h) Komunikasi secara terus menerus selama proses perencanaan

Arifin & Hadi W. mengatakan bahwa dalam kegiatan planning, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:¹⁶

- a) Menentukan tujuan mulai dari tujuan yang mudah, kecil, hingga tujuan yang paling inti atau khusus dalam sebuah kelompok yang memiliki satu tujuan baik tujuan jangka Panjang atau jangka pendek.
- b) Menentukan kebijakan dan prosedur yang akan digunakan dan dijalankan.
- c) Melakukan pemeriksaan secara periodik dan perlu menyesuaikan tujuan dengan melihat perubahan yang terjadi.

¹⁵ Geroge R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 10.

¹⁶ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 23.

2) Pengorganisasian

Fungsi ini merupakan suatu proses penempatan seseorang pada peran yang akan di genggem tanggung jawabnya dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi organizing merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Melayu S.P Hasibuan, susunan dalam penempatan tugas pekerjaan guna menentukan kegiatan, mengetahui tujuan, menentukan waktu dan tugas yang akan diterima serta kegiatan yang akan dilakukan.. Sedangkan menurut Afif Syarifudin Yahya dkk. mengatakan tahap pelaksanaan penempatan atau pengorganisasian pada sebuah manajemen dapat dilakukan dengan beberapa tahapan.

Melihat dari penentuan tujuan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan, setelah memiliki tujuan dilanjutkan dengan penentuan dan pembagian tugas pokok dan fungsi pada setiap sumberdaya dimulai dengan dari tujuan umum hingga khusus.

memiliki tupoksi yang telah tersusun maka tahap selanjutnya pemberian penjelasan dan pembagian secara lebih rinci terhadap sumberdaya yang akan menerima tanggung jawab, memberikan arahan dan penjelasan yang mendalam terhadap tugas yang akan diterima dan yang akan dilaksanakan setiap individu. dan melakukan evaluasi terhadap kinerja sumberdaya, strategi dan hasil yang dicapai.¹⁷

¹⁷ Afif Syarifudin Yahya, dkk. *Kajian Ilmu Manajemen* (Bandung: Media Sain Indonesia, 2021), 71.

3) Actuating/implementasi

Sukwiaty, dkk menyebutkan implementasi, actuating ataupun menggerakkan merupakan Langkah-langkah dalam pelaksanaan rencana yang mengikut sertakan seluruh sumberdaya secara nyata untuk menggapai sasaran-sasaran yang dituju.

Pada istilah mengikutsertakan atau melibatkan maka bermakna mengusahakan agar seluruh sumber daya manusia yang terlibat mau berusaha dan bekerja dengan sadar atau penuh semangat dalam menggapai segala sesuatu yang telah tersusun dalam tahap sebuah perencanaan. Sehingga membutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengusahakan dan menggerakkan yang disebut leadership.¹⁸

4) Pengawasan

Pengawasan atau kontroling merupakan serangkaian proses pengendalian, pengawasan, dan mengevaluasi kesesuaian kegiatan dengan hasil yang ditetapkan. Dalam proses pengawasan, atasan melakukan pencocokan, pemeriksaan, dan koreksi pada semua aspek kegiatan yang telah dilakukan oleh bawahan. Ada beberapa hal penting dalam melakukan pengawasan yaitu menetapkan standar prestasi kerja, mengukur hasil dengan standar yang telah ditetapkan, membandingkan prestasi kerja dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, dan

¹⁸ Ibid, *Dasar-Dasar Manajemen*, 29.

mengambil tindakan yang diperlukan untuk koreksi hasil kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁹

2. Menyelesaikan Konflik

Pengertian konflik merupakan sifat antagonisme yang bertentangan, segala interaksi yang terjadi dapat menimbulkan ketidakserasian dan selalu bertabrakan, sehingga segala sesuatu yang dikerjakan tetap menjadi suatu yang bertentangan dan berbenturan. Pengertian konflik menurut para ahli sebagai berikut:²⁰

- a) Stephen P. Robbins mengatakan bahwa konflik merupakan kegiatan seseorang yang sengaja dilakukan untuk menghancurkan dan menggagalkan usaha orang lain, sehingga membuat orang lain frustrasi untuk melaksanakan suatu hal yang baru dan meneruskan dan Menyusun Kembali prinsip yang telah dihancurkan.
- b) Luthans, F. mengartikan konflik merupakan ketidak samaan nilai atau tujuan antara anggota sebagaimana dikemukakan bahwa konflik kondisi objektif yang tidak memiliki kecocokan antara nilai-nilai dan tujuan, juga sebagai perilaku yang sengaja mengganggu pencapaian tujuan orang lain dalam emosional dalam hal permusuhan.
- c) DuBrin, A. J. mengartikan konflik tertuju pada antar individu atau kelompok yang bertentangan dan dapat menimbulkan ketegangan dalam pencapaian tujuan, sehingga menjadi sebab dan

¹⁹ Astrie Krisnawati, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Manajemen* (t.t. Yayasan Kita Menulis, 2021),42.

²⁰ Ibid, *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*, 205.

akibat saling menghalangi satu sama lain untuk mencapai sasaran, sebagaimana dikemukakan bahwa konflik yang ada mengacu pada posisi orang atau kekuatan yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan ketegangan, itu terjadi kepada dua belah pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang eksklusif.

- d) T. Hani Handoko mengatakan pada hakikatnya konflik dapat didefinisikan sebagai segala macam interaksi pententangan atau antagonistic antara dua atau lebih pihak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu masalah perselisihan, perbedaan pendapat, bertabrakannya suatu kepentingan dan keinginan seseorang dalam meraih atau mencapai sesuatu. Setiap permasalahan tentu harus ditangan dan diselesaikan maka dari itu menurut Fisher *et al* membedakan penanganan konflik yaitu:

- 1) Pencegahan konflik, yaitu penanganan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik
- 2) Penyelesaian konflik, yaitu penanganan yang bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan perdamaian
- 3) Pengelolaan konflik, yaitu penanganan yang bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku yang positif bagi pihak yang bersangkutan
- 4) Resolusi konflik, yaitu menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan yang bisa bertahan lama

diantara kelompok yang bersangkutan

- 5) Transformasi konflik, yaitu mengatasi sumber-sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas dan berusaha mengubah kekuatan negative dari pertikaian menjadi kekuatan sosial dan politik yang positif.²¹

Dalam konflik tersendiri ada macam-macam konflik seperti konflik sosial, konflik berdasarkan bentuk dan konflik berdasarkan tempat.

a) Konflik sosial

Soerjono Soekanto mengatakan bentuk konflik yang khusus ada lima yang terjadi pada masyarakat. Kelima bentuk itu adalah konflik pribadi, konflik politik, konflik sosial, konflik antarkelas sosial, dan konflik yang bersifat internasional. Sedangkan menurut Lewis A. Coser ada dua konflik berdasarkan bentuk dan tempat.²²

- 1) Konflik pribadi yaitu konflik yang terjadi di antara dua orang

yang bertikai dan berbeda pendapat sehingga menimbulkan masalah-masalah antar pribadi dan pertentangan dalam menyikapi, sehingga terjadilah perbedaan pendapat yang menjadi perbedaan pandangan antar individu.

- 2) Konflik politik yaitu konflik yang terjadi akibat kepentingan atau tujuan politis yang berbeda antara seseorang atau

²¹ Gamal Pasya, *Penanganan Konflik Lingkungan: kasus pengelolaan Kawasan hutan lindung bukit riqis lampung*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), 26

²² Tim Siswapedia, *Macam-macam Bentuk Konflik Sosial*, diakses 24 februari 2013. <https://www.siswapedia.com/bentuk-bentuk-konflik-berdasarkan-ruang-lingkupnya/>

kelompok. Seperti perbedaan pandangan antarpartai politik karena perbedaan ideologi, asas perjuangan, dan cita-cita politik masing-masing. Politik merupakan salah satu aspek dalam siste sosial yang menyangkut masalah kekuasaan, wewenang, dan pemerintahan. Konflik politik adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat karena perbedaan pendapat atau ideology yang dianut oleh asing-masing kelompok

3) Konflik rasial, yaitu seseorang yang memiliki ciri khas pada badaniah yang bersifat kasat mata. ciri-ciri tersebut bisa dilihat dari warna kulit, warna rambut, bentuk wajah, bentuk badan dan lain-lain, yang terlihat sehingga sehingga memudahkan untuk membedakan sama yang lain. maka dari perbedaan tersebut terjadilah konflik atau permasalahan terhadap ciri-ciri jasmaniah yang dimiliki seseorang tersebut.

4) Konflik antar kelas sosial yaitu perbedaan kepentingan setiap tingkatan kelas sosial yang ada dalam kemasyarakatan juga karena perbedaan kelas sehingga menimbulkan perbedaan pandangan. seperti contoh seseorang yang berekonomi di kelas atas, menengah, dan dikelas bawah sudah pasti memiliki kepentingan dan perbedaan pandangan juga bisa membedakan status seseorang.²³

²³ Rusdiana, *Manajemen Konflik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 141-142.

5) Konflik yang bersifat internasional Yaitu permasalahan yang dimiliki oleh beberapa kelompok atau negara (blok) karena mempunyai kepentingan yang berbeda pada setiap negara atau blok.

b) Konflik berdasarkan bentuk

1) Konflik realistik

Konflik realistik terjadi dengan timbulnya kekecewaan baik bersifat individu atau kelompok terhadap tugas yang diharuskan dan dituntut untuk berhasil dalam suatu pekerjaan tugas. system yang diberikan dapat menimbulkan karyawan atau bawahan merasa tidaknyaman dalam berhubungan sosial. seperti seseorang yang menentang dan mengadakan pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan oleh kepala suku, ini merupakan salah satu contoh konflik realistik.

2) Konflik non realistik

Konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan persaingan antagonis (berlawanan), melainkan dari kebutuhan pihak-pihak tertentu untuk meredakan ketegangan.

c) Konflik berdasarkan tempat

1) Konflik in-group

Konflik in-group adalah masalah yang terjadi pada sebuah organisasi atau sekelompok orang dan masalah yang timbul berasal dari dalam kelompok itu sendiri seperti kepala suku bermasalah dengan bawahannya.

2) Konflik out-group

Konflik out-group adalah masalah yang terjadi pada banyak orang atau sekelompok orang yang bersifat kelompok atau bisa dikatakan masalah yang terjadi diantara kelompok dengan kelompok dengan kelompok lain contoh masyarakat satu dengan masyarakat dua.²⁴



²⁴ Beati Rohman, *Al-Qur'an dan Civil Society* (Jakarta: Tarbiyah Press, 2020), 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pemahaman peneliti metode penelitian deskriptif sangat efektif untuk digunakan dalam menganalisis dan memahami terhadap rumusan masalah yang akan diteliti. Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mengemukakan penelitian kualitatif merupakan data yang bersifat naratif bukan angka, guna mencari data dari beberapa informasi agar dapat memecahkan masalah dan isu yang terjadi.²⁵ Sedangkan metode deskriptif merupakan pemecahan masalah dengan cara menjelaskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis, bentuknya berupa study perkembangan dan survey.²⁶

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian yang akan dilakukan, tempat penelitian juga wilayah penelitian yang menjelaskan tentang lokasi. Adapun lokasi yang dijadikan objek atau tempat oleh peneliti adalah Yayasan Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin Ajung Jember. Lokasi tersebut ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Yayasan Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin Ajung Jember merupakan pondok yang berfareasi, didalamnya terdapat santri siswa dan santri

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Meneliti Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

²⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2013), 8.

mahasiswa. Dimana semua kegiatan dan peraturan akan sedikit berbeda. Dikarenakan tempat dan tingkatan pendidikan yang di tempoh oleh semua santri.

2. Yayasan pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ajung Jember tidak hanya memberikan ilmu formal dan non formal saja akan tetapi juga mendirikan suatu organisasi yang terdiri dari golongan mahasiswa dan siswa dalam melatih para santri untuk bertanggung jawab, berperan penting dan aktif dipondok pesantren Ainul Yaqin ajung jember.

C. Subjek penelitian

Pada subjek penelitian, peneliti menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu seseorang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Dalam menentukan informan peneliti wajib mempertimbangkan dengan tujuan yang dimaksud. Informan merupakan seseorang yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian. Adapun beberapa informan tersebut diantaranya:

1. Pengasuh pondok pesantren putri Ainul Yaqin
2. Pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin
3. 7 Siswi/santri pondok pesantren Ainul Yaqin
4. 4 Mahasiswa pondok pesantren Ainul Yaqin

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. teknik ini berisi pengumpulan data yang dilakukan secara natural atau alamiah. Sumber

data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian. penelitian ini menggunakan observasi yang diketahui oleh narasumber serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan daftar pertanyaan yang dilakukan dan diajukan terhadap narasumber yang akan memberi informasi dan berhubungan dengan fokus masalah. Guna memperoleh informasi secara langsung kepada sumber data (informan). penelitian yang dilakukan ini terstruktur dan semi terstruktur besifat individu dan kelompok dalam mencari informasi yang di butuhkan terhadap narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan data suatu kegiatan yang berupa gambar, tulisan, dan karya monumental. Dokumentasi sebagai pelengkap dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

²⁷ I Made laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 149-154.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 125.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, dan Saldana terdiri dari empat kegiatan utama yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan dari model analisis interaktif diatas adalah sebagai berikut:²⁹

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara dan dokumentasi serta observasi. Setelah data terkumpul maka di bentuk transkrip wawancara dan deskripsi studi dokumentasi.

a. Kondensasi data

Kondensasi data yaitu pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyederhanakan, menyeleksi, mengabstrakkan dan memfokuskan yang merupakan catatan lapangan. setelah itu mngelompokkan data yang sesuai ataupun yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah penempatan, pengumpulan dari informasi yang bisa menjadi penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu memahami apa yang terjadi dan guna melakukan sesuatu, termasuk memilih aksi dan analisis yang lebih mendalam berdasarkan pemahaman.

²⁹ Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan pembelajaran Mata pelajaran Produktif Kelas Nautika*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 44.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan seseorang melihat dari hasil pengumpulan data hingga mengerti dan faham apa yang di dapat dalam penelitian yang telah dilaksanakan dimulai dari mencari arti benda, catatan, konfigurasi seperti alur dan sebab akibat dan promosi. Kesimpulan-kesimpulan “finaal” mungkin tidak muncul sampai pegumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan.³⁰

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan usaha-usaha kegiatan peneliti guna memperoleh keabsahan temuannya, agar memperoleh temuan yang valid, dengan menggunakan beberapa teknik, salah satunya dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengontrolan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.³¹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang di dapat oleh peneliti yang merupakan data dari beberapa sumber yang berbeda dengan pembahasan atau pertanyaan yang sama dengan teknik yang sama pula.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan atau pengujian terhadap data yang di dapat dengan berbagai teknik yang berbeda terhadap satu narasumber.

³⁰ Abdul majid, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Aksara Timur, 2017), 56.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Meneliti Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 125.

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahap penelitian ini menuliskan rencana yang akan dilaksanakan oleh peneliti, berawal dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sesungguhnya dan hingga pada penulisan laporan.³² Adapun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini meliputi penyusunan rencana penelitian seperti menentukan tempat penelitian, pengajuan judul, mendapatkan dosen pembimbing kemudian penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Mengurus perizinan untuk penelitian kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember, selanjutnya hanya tinggal pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti mulai melaksanakan penelitian sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. Berawal dari memahami kejadian yang terjadi di lapangan, observasi tempat, wawancara kepada narasumber serta melakukan studi dokumentasi guna sebagai bukti penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan dan memilah data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian dari informan maupun dokumen peneliti memperbaiki sistematika dan bahasa guna mengantisipasi kesalahan fahaman pada pelaporan maupun penafsiran.

³²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 48.

Setelah itu melaksanakan penarikan kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil di lapangan yang terdiri dari (1) Gambaran Objek Penelitian, yaitu profil pondok pesantren Ainul Yaqin, (2) Penyajian data dan analisis data di pondok pesantren putri Ainul Yaqin yang meliputi. Perencanaan manajemen kepemimpinan pengurus pondok pesantren putri, implementasi manajemen kepemimpinan pengurus putri dalam menyelesaikan konflik antar santri di pondok pesantren putrid, evaluasi manajemen kepemimpinan pengurus putri dalam menyelesaikan konflik antar santri, (3) pembahasan temuan yang berkaitan dengan variable-variabel penelitian dan penjelasan serta pemaparan temuan di lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember yang meliputi:³³

1. Profil Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

- a. Nama Pesantren : Ainul Yaqin Ajung Jember
- b. Alamat Lengkap Pesantren
 - 1) Jalan/Nomor : Otto Iskandar/ 13
 - 2) Desa/Kelurahan : Ajung
 - 3) Kecamatan : Ajung

³³ Dokumentasi, Jember, 18 April 2022.

- 4) Kabupaten : Jember
- 5) NomorTelepon : 087756278555
- c. Instagram : ponpesainulyakin
- d. Facebook : ponpes.ainul yakin
- e. Website : -
- f. Tahun Berdiri : 1969
- g. Bangunan : Milik Sendiri
- h. Luas Tanah : 1600 m²

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Pondok pesantren Ainul Yaqin adalah salah satu tempat para kaula atau masyarakat didalam menimba ilmu agama di dusun Ajung Klanceng desa Ajung. Awal mula berdirinya pondok pesantren ini perkiraan tepat pada tahun 1969 ketika masih dilegalkanya Totoan Gelap (TOGEL) oleh pemerintah daerah dengan nama pondok pesantren Al-Karomah. Pemberian nama tersebut ditujukan untuk maksud agar semua santri yang mengaji ilmu agama di pondok ini mendapat kemuliaan (*karomah*) dari Allah SWT. Memang pada masa itu banyak para masyarakat menjuluki pengasuh sebagai *kyai keramat*, karena pada masa waktu itu banyak orang-orang yang berdatangan untuk meminta nomor Togel kepada beliau.³⁴

Pada saat itu jumlah santri yang tidak tinggal di pondok sangatlah banyak, bahkan se-Dusun Klanceng dan Dusun Krasak – Ajung.Tetapi,

³⁴Lr. Ach. Fauzi Syamhaji, wawancara penulis, 18 April 2022.

ada yang tinggal di pondok hanya 2 orang yang berasal dari Bondowoso. Pada masa selanjutnya beralih status menjadi Pondok pesantren Al-Qodiri 03 cabang dari Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember yang diasuh oleh KH. Ach. Muzakki Syah. Alasan beralihnya status ini karena pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren ini yakni KH Moch. Ainul Yaqin berguru serta berjuang didalam menegakkan agama Islam dengan memasyarakatkan amalan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani, RA bersama KH. Ach. Muzakki Syah pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.³⁵

Pada awalnya pondok pesantren ini merupakan pondok salaf (klasik) yang didalamnya hanya mengkaji ilmu-ilmu agama. Selang beberapa tahun kemudian yakni pada Tahun 2006 pondok pesantren ini mengadakan program formal yaitu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ainul Yaqin yang berinduk di SMP Negeri 09 Jember. Pengadaan Program Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ainul Yaqin ditujukan agar para santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama akan tetapi juga ilmu umum dengan maksud agar kelak santri dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi secara formal, sehingga dapat bersaing di era zaman globalisasi pada waktu itu, serta kurangnya minat masyarakat ketika anaknya setelah lulus Sekolah Dasar (SD) hanya mondok tanpa melanjutkan sekolah formalnya. Dari itulah pengasuh berinisiatif agar diadakan Program Sekolah Menengah Pertama (SMP).

³⁵Lr. Ach. Fauzi Syamhaji, wawancara penulis, 18 April 2022.

Pada tahun 2013 pengasuh berinisiatif mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Azza Ainul Yaqin dengan maksud agar para santri/siswa SMP yang lulus dapat melanjutkan pendidikan formalnya didalam pondok pesantren tanpa harus keluar mencari lokasi sekolah formal, meskipun masih berstatus sebagai santri PP. Ainul Yaqin, mengingat bahayanya pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Selain program formal SMP dan SMK juga ada program Non formal yakni Madrasah Diniyah Ainul Yaqin yang dalam pembelajarannya mengkaji ilmu-ilmu agama Islam baik nahwu, shorof, tauhid, fiqih, ilmu baca al-Quran dan lainnya layaknya pondok pesantren di Nusantara.³⁶

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai di lembaga pendidikan tersebut.

a. Visi:

Adapun visi Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember sebagai berikut:

Melahirkan generasi muslim berilmu, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

b. Misi:

Adapun misi Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember sebagai berikut:

³⁶Lr. Ach. Fauzi Syamhaji, Wawancara Penulis, 18 April 2022.

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang religius.
- 2) Menciptakan budaya kajian ilmu Agama Islam.
- 3) Menegakkan panji-panji Islam.
- 4) Mewujudkan tujuan pendidikan Islam.³⁷

4. Data Santri Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Ainul Yaqin adalah 114 orang yang terdiri dari 62 santri putra dan 52 santri putri. Jumlah keseluruhan santri tersebut menetap di pondok pesantren sebagai berikut:³⁸

Tabel 4.1
Data Santri Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	2	3
1.	Siswa	62
2.	Mahasiswa	52
Jumlah		114

B. Penyajian dan analisis data

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil pengumpulan data yang telah diperoleh, kemudian akan diinput pada bagian fokus masalah yang ditentukan oleh peneliti, lalu dijelaskan secara rinci dengan data yang telah didapatkan. Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya mengenai manajemen kepemimpinan pengurus pondok pesantren

³⁷ Dokumentasi, Jember, 18 April 2022.

³⁸ Lr. Ach. Fauzi Syamhaji, Wawancara Penulis, 18 April 2022.

putri dalam menyelesaikan konflik antar santri di pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung jember.

1. Perencanaan manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin

Kepengurusan pondok pesantren putri di Ainul Yaqin Ajung Jember merupakan suatu organisasi khusus yang diberi kewenangan untuk ikut serta dalam mengembangkan pondok pesantren, menjaga dan merawat segala sesuatu yang ada didalam ruang lingkup pesantren. Ibu Nyai Hj. Siti Zainab selaku pengasuh pondok putri Ainul Yaqin sekaligus yang membentuk kepengurusan yang nantinya akan mempunyai wewenang untuk mengatur, melaksanakan, Serta ikut dalam mengembangkan pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember.

- a. Manajemen

- 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap paling utama, diantaranya menentukan tujuan yang akan dilaksanakan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, lalu menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan keadaan disekitar pondok pesantren putri Ainul Yaqin.

Dengan berjalannya waktu pimpinan pengurus pondok pesantren menentukan tujuan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan peraturan-peraturan yang telah tercantum didalam pondok pesantren
- b) Meningkatkan keimanan, keislaman, serta keihsanan santri
- c) Meningkatkan akhlakul karimah santri
- d) Mengembangkan bakat dan minat santri
- e) Mendampingi santri dalam membentuk kepribadian, mandiri dan dapat saling menghormati satu sama lain.
- f) Menjadi suri tauladan para santri
- g) Membantu dan melaksanakan penyelesaian masalah yang terjadi dalam pondok pesantren
- h) Menentukan peraturan yang dapat dijalankan setiap divisi kepengurusan untuk mengantisipasi kegiatan dan terlaksananya kegiatan

Selanjutnya dikuatkan dengan hasil wawancara kepada ustadzah Annisatul Jannah S, Pd. selaku ketua kepengurusan

Pondok Pesantren Ainul Yaqin:

“Dibentuknya kepengurusan pondok pesantren putri ainul yaqin yang didalamnya ada beberapa tanggung jawab yang akan di laksanakan selama menjadi pengurus, juga diwajibkan membuat peraturan dan kegiatan yang dapat dilaksanakan di pondok pesantren ainul yaqin yang dapat di jadikan contoh bagi santri yang lain, tentunya dapat menjunjung nama baik pondok pesantren”.³⁹

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan kepengurusan pondok pesantren Ainul Yaqin dapat dilihat dari

³⁹ Annisatul Jannah, Wawancara Peneliti, 25 April 2022

data hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua pengurus pondok putri Ainul Yaqin:

“Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin ada dua macam, yang pertama adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama tanpa di bentuk perkelas atau membedakan siswa dan mahasiswa yaitu kegiatan khitobah, tutor, tahlil, diba`iyah, fiqih wanita, senam pagi, yanbu`ah, yang kedua pogram ngaji yang dibedakan menjadi perkelas, untuk mahasiswa berupa majlis ta`lim yang pada setiap malamnya menggunakan kitab yang berbeda sedangkan siswa menggunakan sistem perkelas yaitu kegiatan sorogan, BMK (belajar membaca kitab), muhafadzoh, tartil/tilawah”.⁴⁰

Perencanaan dalam sebuah pesantren merupakan bentuk kegiatan dan peraturan yang akan diterapkan dalam pondok pesantren, seluruh kegiatan dan peraturan yang dapat mendidik seluruh santri dalam memperbaiki diri selama berada dalam pondok pesantren hal ini dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu pengurus pondok pesantren putri ainul yaqin yakni mbak Siti Qomariah Lestari yang mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan tugas dari pengasuh yaitu menentukan kegiaitan yang akan dilaksanakan di pondok putri ini salah satunya seperti kegiatan bersama atau kegiatan yang dipisah diantara siswa dan mahasiswa. sehingga pengurus biasanya mengadakan rapat terlebih dahulu dalam menentukan semua kegiatan tersebut”.⁴¹

⁴⁰ Annisatul Jannah, wawancara penulis, 25 April 2022

⁴¹ Siti Qomariah Lestari, Wawancara Peneliti, 21 Juni 2022



Gambar 4.1
Rapat kepengurusan pondok pesantren putri Ainul Yaqin

Gambar diatas merupakan kegiatan rapat awal anggota kepengurusan dalam menentukan tujuan yang akan di capai dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sekaligus sebagai kegiatan evaluasi kegiatan yang telaksana atau tidak terlaksanakan. Setiap pelantikan kepengurusan baru ada kalanya meneruskan program yang telah dilaksanakan oleh pengurus sebelumnya, sekaligus merubah semua kegiatan dan peraturan terhadap yang lebih baik lagi. Melaksanakan rapat kepengurusan membahas tentang bagaimana kegiatan dan peraturan yang akan dilaksanakan.

Keputusan diambil oleh ketua kepengurusan dalam rapat yang dilaksanakan hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh wakil kepengurusan yang mengatakan bahwa:

“Setiap melaksanakan rapat kepengurusan memusyawarahkan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu kegiatan yang bersifat istiqomah seperti tahlil, khitobah dan lain sebagainya untuk menunjang kreatif dan pengetahuan semua santri agar lebih berkembang kedepannya dan juga melatih santri dengan kegiatan yang bersifat istiqomah dan islami”⁴².

⁴² Siti Qomariah Lestari, Wawancara Peneliti, 21 Juni 2022

Hal ini dikuatkan dengan wawancara yang dilaksanakan dengan pengasuh pondok putri pesantren Ainul Yaqin yang mengemukakan:

“Semua kegiatan saya minta tolong kepengurus sebagai tangan kanan saya untuk melaksanakan dan membantu membuat suatu kegiatan yang menunjang suatu pengetahuan baru untuk santri, misalnya seperti Qiroah bitilawah atau bitartil, dengan kegiatan itu dapat membantu santri memperindah bacaan Al-qur’annya dan itu penting karena ciri-ciri santri adalah bisa dan tepat dalam mengaji”.⁴³

Hal ini juga didukung dengan perkataan santri siswi Arin yang mengatakan bahwa:

“Iya mbak, kegiatan disini banyak sekali ada khitobah, madrasah diniyah, yanbua’ah, dibaiyah, tahlil dan banyak lagi setiap harinya dalam seminggu itu banyak kegiatan yang dilakukan, sehingga santri yang menjalankan tidak sempat untuk bergosip mbak karena setiap hari kegiatannya lumayan banyak apalagi ditambah hafalan kitab dan materi sekolah formal”.⁴⁴

Menurut pengamatan peneliti dari semua kegiatan yang dilaksanakan kepengurusan tahun 2021-2022 yang dikuatkan dengan hasil wawancara diatas adalah: pertama kegiatan khitobah merupakan kegiatan praktek, yang ditentukan tema dan tugasnya setiap malam selasa sebanyak 2 minggu sekali, didalamnya berisi kegiatan seorang santri tampil di depan dan menerapkan ilmu yang telah di pelajari oleh para santri.

Isi dalam kegiatan khitobah itu sendiri merupakan praktek menjadi pembawa acara dengan menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa

⁴³ Nyai Hj. Siti Zainab, Wawancara Peneliti, 13 Juni 2022

⁴⁴ Arin, Wawancara Peneliti, 30 Juni 2022

Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia. Praktek menjadi tilawatil Qur'an beserta sari tilawah, santri yang bertugas wajib tampil dan praktek langsung ilmu yang telah dipelajari. Praktek solawat nabi yang ditampilkan dengan lantunan indah dengan berbagai macam sholawat. Praktek pidato yang berisi sesuai tema yang telah ditentukan dan ditampilkan dengan sebaik mungkin. Terakhir komen juri atas keberhasilan kegiatan khitobah, setelah itu dilanjutkan dengan penutup oleh ustazah.

Kegiatan ini dapat melatih percaya diri seorang santri untuk tampil juga mempermudah santri dalam memahami tema-tema yang telah ditetapkan seperti keutamaan-keutamaan bulan yang haram. Sebelum dilaksanakan kegiatan para santri dididik dengan kegiatan tutor. Kegiatan tutor adalah kegiatan yang dilakukan oleh kakak-kakak pengurus untuk membimbing santri dalam melaksanakan dan memahami tugas pada kegiatan khitobah. Pada setiap melaksanakan tutor yang dianggap sulit adalah Tilawatil Qur'an maka dari itu pengurus mengadakan kegiatan khusus untuk Tilawatil Qur'an. Tilawatil Qur'an merupakan kegiatan belajar mengaji Al-qur'an dengan fasih dan benar. Kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali. Dalam kegiatan ini santri membaca bersama dengan mengikuti pembimbing ngaji dengan nada-nada yang berfareasi, setelah belajar bersama maka pembimbing mulai melaksanakan bimbingan kepada santri secara individu dilanjutkan praktek.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara pembimbing ngaji ustad Abd. Rahman yang mengemukakan bahwa:

“Memperindah bacaan Al-qur’an adalah pekerjaan yang mulia, saya sebagai pembimbing kegiatan tilawah ini memerlukan ketelatenan dan kesabaran karna belajar memperindah bacaan itu sedikit sulit, namun dengan adanya kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat umum, sring di butuhkan di masyarakat seperti kegiatan tahlil dan khitobah, kegiatan khitobah saat ini sangat membantu santri untuk bisa tampil baik itu dalam ceramah, tartil dan lain-lain”.⁴⁵

Kegiatan khitobah di dalamnya juga bersisi sholawat nabi. Kegiatan sholawat terkhususkan bagi pembawa islam di didunia maka santri dianjurkan mengetahui berbagai macam solawat, Latihan solawat pondok pesantren putri Ainul Yaqin menggunakan kegiatan Tiba’iyah dan tahlil. Tiba`iyah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap malam senin yang diisi dengan solawat nabi dengan menggunakan pedoman kitab barzanji kegiatan ini dilakukan dengan sistem pergantian petugas pada setiap kamar yang dimulai mengikuti urutan kamar. Kegiatan tahlil yang dilaksanakan pada setiap malam jum`at. Kegiatan ini dilaksanakan agar melatih para santri untuk mengimami dan mengetahui doa-doa dalam tahlil.

Untuk melatih kebiasaan bersholawat maka pengurus putri mengisi kegiatan diba’iyah setiap malam bagi santri yang haid. Bagi santri yang solat dilanjutkan belajar mengajar membaca Al-Qur’an dengan pedoman kitab yanbu`ah. Yanbu`ah merupakan mempelajari bagaimana membenarkan bacaan makhorijul huruf dan membaca al-

⁴⁵ Ustd Abd. Rahman, Wawancara Peneliti, 13 Juni 2022.

Qur'an dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat subuh. Semua santri wajib mengikuti baik dikalangan siswa dan mahasiswa. Semua kegiatan ini sangat penting bagi santri, sebagai ciri khas seorang santri adalah fasih dalam mengaji juga mengetahui beberapa hukum terutama hukum yang melekat pada diri sendiri. Kegiatan Fiqih wanita merupakan suatu ilmu hukum yang melekat pada diri santri putri, kegiatan pengajian Fiqih Wanita dilaksanakan pada setiap pondok pesantren putri. Dan pada pondok putri Ainul Yaqin melaksanakan pembelajaran ini setiap hari minggu mulai dari jam 09:30 sampai 11 setelah itu baru dilanjutkan dengan shalat duhur berjamaah.

Setelah melakukan beberapa kegiatan, setiap hari minggu santri melaksanakan kegiatan senam bersama yang dilaksanakan setelah bersih-bersih bersama, dengan di pandu oleh pengurus kesehatan lalu dilanjutkan dengan kegiatan belajar fiqih wanita, dengan bekerjasama para santri santai dan melaksanakan senam agar dapat hidup sehat di dalam pondok pesantren.

Dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Neng Silfina Rahmatillah selaku keluarga Sohibulbait dan ustadzah dipondok pesantren Ainul Yaqin:

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan yang diadakan pengurus dapat membantu dan bismillah bermanfaat bagi santri, terutama pada kegiatan khusus atau metode perkelas pada setiap malamnya dapat memberikan pengetahuan yang baik terutama bagi mahasiswa yang bisa mendapatkan ilmu

umum sekaligus ilmu agama”.⁴⁶

Mahasiswa yang merupakan santri yang sekaligus memiliki kegiatan di luar pondok akan tetapi diharuskan mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan dan ditetapkan di pondok pesantren juga memahami dengan adanya kegiatan di pesantren dapat menyempurnakan ilmu dunia sekaligus akhirat hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mbak Dwi Sri Hartini yang mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan di pesantren sebagai mahasiswa saya sangat menikmati dan bersyukur karna dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi ilmu penunjang dalam menjaga iman, akhlakul karimah, dan tabungan untuk hari nanti, sehingga saya merasa adil dapat mempelajari ilmu akademik dan non akademik dengan perjalanan yang bersamaan”.⁴⁷

Menurut pengamatan peneliti dari wawancara yang telah dilakukan bahwa pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin melaksanakan kegiatan majlis ta’lim dengan beberapa kitab yang dipelajari dapat menyeimbangkan pengetahuan terutama pada mahasiswa, dengan adanya kegiatan pengurus maka dapat menyamaratakan diantara pengetahuan ilmu umum dan pengetahuan ilmu agama.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu tahap menentukan dan pembagian tugas sumber daya manusia, dan menetapkan stuktur organisasi untuk menentukan posisi pada setiap individu yang telah terpilih menjadi anggota pengurus juga mengarahkan dan

⁴⁶ Neng Silfina Rahmatillah, Wawancara Peneliti, 13 Juni 2022

⁴⁷ Dwi Sri Hartini, Wawancara Peneliti, 27 Juni 2022

mendekripsikan tugas dari masing-masing devisi. Berikut adalah struktur kepengurusan pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember.⁴⁸

Tabel 4.2
Tabel Struktur Kepengurusan Pondok Putri Ainul Yaqin

NO	NAMA	JABATAN
1	Anisatul Jannah	Ketua pengurus
2	Siti Qomariah Citra Lestari	Wakil pengurus
3	Ernita Faradisa	Devisi Keamanan
4	Mahirotul Haromaini	Devisi Keamanan
5	Faza Faizatul Ummah	Devisi Tarbiyah
6	Siti Lailatun Ni'mah	Devisi Tarbiyah
7	Sri Wahyuni	Devisi Tarbiyah
8	Siti Nur Fadilah	Devisi Kesehatan
9	Nazila	Devisi Kesehatan
10	Revalina Permatasari	Devisi Kebersihan
11	Nida Nur Utami	Devisi Kesehatan
12	Nala Naba'ul Husna	Devisi Ubudiyah
13	Zulfa Zakiatul Fakhroh	Devisi Ubudiyah
14	Nurul Alfiana Untsa	Devisi Ubudiyah

Pembagian tugas untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai tercantum dalam tabel diatas, bahwa dalam tabel tersebut tertulis nama dan jabatan para santri yang terpilih menjadi pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin. Pembagian tugas yang dilaksanakan kepengurusan pondok pesantren putri Ainul Yaqin merupakan pemberdayaan sumber daya manusia yang telah terpilih menjadi pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin. Santri yang dipercaya untuk membantu menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren Ainul Yaqin.

Tidak hanya itu, kepengurusan pondok pesantren mempunyai tugas pokok pada setiap devisi yang bersifat wajib dan di setujui oleh

⁴⁸ Dokumentasi, Jember, 13 Juni 2022.

pengasuh pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung jember. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren putri Ainul Yaqin yang mengatakan bahwa:

“Saya membuat struktur kepengurusan untuk membantu saya mengurus pondok dan mengharumkan nama pondok pesantren, dalam pembuatan peraturan semuanya sudah saya musyawarahkan dengan sohibulbait dan juga pengurus, setelah itu saya menyerahkan terhadap pengurus jika tidak mampu maka saya akan membantu mengarahkan dan menyelesaikan pada setiap permasalahan yang tidak mampu pengurus selesaikan”.⁴⁹

Hal ini sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Faza Faizatul Ummah yang mengatakan bahwa:

“Pembentukan struktur yang membagi tahap awal adalah pengasuh dimana kita dilantik dan di panggil dengan devisi yang ditetapkan oleh beliau, tugas yang husus dari beliau terlampir dalam tuposi dan bertanda tangan beliau, untuk praturan setiap hari di pesantren itu adalah tugas pengurus dalam mengatur dalam masa jabatannya.”⁵⁰

Table 4.3
Tugas Pokok Setiap Devisi Pengurus Pondok Pesantren Ainul Yaqin

NO	JABATAN	TUGAS
(1)	(2)	(3)
1	Ketua Pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi dan merubah di tengah masa kepengurusan personalia pengurus dengan persetujuan dan di sahkan oleh pengasuh 2. Mengkoordinir penyusunan pedoman tugas pengurus dan kalender kegiatan bersama sekretaris 3. Bersama sekretaris melaksanakan dan memimpin rapat 4. Rapat program 5. Rapat pengurus 6. Rapat koordinasi masing-masing devisi

⁴⁹ Nyai Hj. Siti Zainab, Wawancara Peneliti, 13 Juni 2022

⁵⁰ Faza Faizatul Ummah, Wawancara Peneliti, 21 Juni 2022

NO	JABATAN	TUGAS
(1)	(2)	(3)
		<ol style="list-style-type: none"> 7. Rapat evaluasi per 1 bulan sekali 8. Bersama sekretaris menandatangani surat keluar 9. Mengkoordinir pendelegasian pengurus 10. Undangan kepesantren lain atau instansi pemerintah 11. Menjenguk orang sakit 12. Acara lainnya 13. Berkonsultasi dengan pengasuh 14. Melakukan kontroling terhadap tugas-tugas pengurus baik dari kepengurusan internal maupun perdevisi 15. Membuat LPJ
2	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi dan memelihara ATK 2. Bersama ketua menyelenggarakan rapat dan mencatat hasil rapat di buku khusus rapat 3. Melengkapi buku administrasi pesantren dan kepengurusan <ol style="list-style-type: none"> a. Buku rapat b. Buku data induk santri c. Buku program kerja kepengurusan 4. Mengatur jadwal dan jalannya rapat baik berupa rapat bulanan, tahunan dan rapat lainnya 5. Mengatur keluar masuknya surat dan mencatat dalam buku agenda surat 6. Mengkonsep dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan pondok pesantren 7. Bersama ketua menandatangani surat keluar 8. Mendokumentasikan arsip dan foto dokumentasi 9. Mendata santri baru dan memasukkan ke buku induk santri
3	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijakan mekanisme keuangan secara keseluruhan 2. Mengatur dan menentukan kebijakan penggalan dana 3. Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan 4. Bertanggung jawab terhadap keseluruhan mekanisme keuangan pondok pesantren

NO	JABATAN	TUGAS
(1)	(2)	(3)
		Ainul Yaqin
4	Devisi tarbiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan dan mengontrol program halaqoh (majlis ta'lim) 2. Melakukan dan mengontrol pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an setiap ba'da solat magrib 3. Menyelenggarakan dan menjadwalkan 4. acara khitobah mingguan 5. Mengontrol pelaksanaan tiba'iyah 6. Menghardik dan mengontrol dalam setiap kegiatan pendidikan baik yang bersifat Diniyah maupun kegiatan extra pesantren
5	Devisi ubudiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan program Ubudiyah yang telah ditetapkan 2. Bekerjasama dengan bagian keamanan dan ketertiban dan seluruh pengurus mempesilahkan santri melakukan solat berjamaah 3. Menjaga dan mengontrol santri selama masa pelaksanaan solat berjamaah dan kegiatan Ubudiyah 4. Menyusun piket kontrol santri pada masa kegiatan Ubudiyah 5. Menyusun jadwal imam tahlil dan solat 6. Mengontrol pelaksanaan tahlil 7. Menyusun pembimbing baca Al-Qur'an ba'da magrib 8. Mengkoordinir praktek solat dan praktek keagamaan lainnya
6	Devisi keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinir dan mengikut sertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban 2. Menangani pemberlakuan jam malam 3. Ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan pesantren berlangsung 4. Mengontrol dan mengadakan penyidangan serta memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang berlaku 5. Mengadakan pengeledahan berkala seperti: pengeledahan HP dan yang berpotensi membahayakan 6. Menjaga stabilitas menangani kegaduhan 7. Menjadi mediator bagi santri yang bertikai

NO	JABATAN	TUGAS
(1)	(2)	(3)
		<ul style="list-style-type: none"> 8. Menangani dan mengkontrol perizinan santri (keluar setelah batas waktu atau pulang) 9. Mengoperasi santri yang pakaiannya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku 10. Menangani dan mengkontrol jam kuliah malam santri mahasiswa
7	Devisi kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinir dan mengikut sertakan santri dalam menjaga kebersihan 2. Membuat jadwal dan mengkontrol piket kebersihan harian dan kerja bakti 3. Mengkoordinir penertiban jemuran 4. Mengurus pakaian yang jatuh berserakan 5. Mengkontrol wadah-wadah kotor dan timbunan sampah pada setiap asrama dan lingkungan pondok 6. Memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan 7. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian pondok pesantren 8. Membuat jadwal piket dan memantaunya 9. Melengkapi peralatan kebersihan 10. Mengkoordinir pemeliharaan alat-alat kebersihan
8	Devisi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan kotak P3K dan mengkontrol kelengkapan isinya 2. Mengadakan peralatan kesehatan pondok (hiter dan lain-lain) 3. Melengkapi dan melayani kebutuhan santri terhadap obat-obatan 4. Melakukan kontrol kesehatan santri 5. Mendata dan mengurus santri sakit 6. Perawat serta melayani kebutuhan santri yang sakit 7. Mengantar santri yang sakit ketempat periksa (berobat) 8. Membuat surat keterangan sakit bagi santri yang sakit untuk ijin sekolah formal, diniah sore atau malam 9. Mengadakan serta menjadwal aktifitas olahraga atau senam mingguan

Menurut pegamatan peneliti pondok pesantren putri Ainul Yaqin telah merencanakan suatu kinerja yang sangat rinci juga dilatih mengedepankan musyawarah dalam memutuskan sesuatu yang bersifat umum. Sehingga dapat mengantisipasi terjadinya permasalahan yang akan terjadi.

3) Implementasi

Dalam tahap ini, merupakan pelaksanaan semua rencana yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang ada di pondok pesantren. Pelaksanaan setiap peraturan dan kegiatan di dalamnya terdapat peraturan khusus dari masing-masing devisi yang melibatkan santri.

Hal ini sesuai dengan perkataan ketua pengurus yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pemberlakuan semua peraturan dan kegiatan yang telah disepakati oleh pengurus. Pengurus melaksanakan sosialisasi terhadap seluruh santri untuk menjelaskan dan bermusyawarah tentang peraturan yang resmi diterapkan secara bersama dan disetujui bersama para santri hal ini dilakukan agar tidak ada kesalah pahaman di kemudian hari”.⁵¹

Dan dikuatkan dengan wawancara yang dilaksanakan bersama beberapa santri dikalangan siswa dan mahasiswa yang serentak mengatakan bahwa:

“Sosialisasi dilakukan oleh pengurus untuk memberi tahu kepada seluruh santri tentang peraturan dan kegiatan yang akan dijalankan selama periode kepengurusannya atau bisa diteruskan oleh pengurus selanjutnya, jika sudah diadakan sosialisasi berarti seluruh kegiatan dan peraturan itu telah resmi dilaksanakan”.⁵²

⁵¹ Annisatul Jannah, Wawancara Peneliti, 25 April 2022

⁵² Santri, Wawancara Peneliti, 27 Juni 2022



Gambar 4.2
Kegiatan sosialisasi santri PP putri Ainul Yaqin

Gambar di atas merupakan kegiatan sosialisasi peraturan yang akan dilaksanakan beserta hukuman atau sanksi yang akan diterima bagi santri yang melanggar. Dalam forum ini santri diberi kebebasan untuk berpendapat dan bertanya agar tidak menimbulkan kesalah fahaman dan keberatan di kemudian hari. Sehingga setelah kegiatan sosialisasi ini semua kegiatan dan peraturan mulai diterapkan sesuai kesepakatan bersama para santri.

Peraturan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren yakni peraturan yang bermanfaat bagi santri dan pondok pesantren seperti kebersihan lingkungan pondok pesantren yang merupakan suatu hal yang mempengaruhi banyaknya calon santri baru.

Pondok pesantren Ainul Yaqin merupakan pondok yang sangat menerapkan kebersihan sehingga tugas devisi kebersihan akan sangat berperan aktif setiap hari di pondok pesantren, memerhatikan tempat-tempat tertentu yang wajib dijaga kebersihannya. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan ustadzah Nida Nur Utami selaku devisi kebersihan bahwa:

“Ibu nyai Siti Zainab selaku pegasuh pondok pesantren yang sangat menjaga dengan kebersihan, yang selalu mengoreksi kebersihan pondok pensantren seperti kamar mandi, halaman pondok, dan lainnya sehingga devisi kebersihan memberikan peraturan khusus kepada para santri”.⁵³



Gambar 4.3
Kegiatan devisi kebersihan PP Ainul Yaqin

Gambar tersebut merupakan kegiatan para santri yaitu bersih-bersih seluruh pondok pesantren yang diwajibkan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, karna lingkungan akan sangat berpengaruh pada kesehatan dan pada kenyamanan para santri. Santri pondok pesantren dilatih menjaga kebersihan mulai dari keberisihan tempat, pakaian dan badan agar menjadi kebiasaan baik, tidak hanya bisa menjaga kebersihan badan akan tetapi juga menjaga kebersihan tempat dan lingkungan sekitar.

Hal ini dikuatkan dengan apa yang dikatakan oleh santri siswa dan mahasiswa yang mengemukakan bahwa:

“Awal mula survey ke pondok ini yang dilihat adalah tempat dan kebersihan yang selalu terjaga seperti tempat-tempat yang mudah kotor dan lumayan sulit dalam menjaga yaitu kamar mandi, tempat cucian baju dan piring begitupun tempat sabun dan tempat-tempat yang lain. Namun di pondok ini semua terjaga dan terawatt kebersihannya. Hal pertama yang membuat ketertarikan dan setelah beberapa hari berada

⁵³ Nida Nur Utami, Wawancara Peneliti, 20 Juni 2022

dipondok ternyata itu sangat diterapkan atas perintah dan dukungan pengasuh yang sangat mengutamakan kebersihan baik pada badan dan tempat di sekitar”.⁵⁴

Selain menjaga kebersihan, mengaji merupakan kegiatan yang sudah pasti ada dalam pondok pesantren, hanya saja yang akan membedakan macam-macam kitab yang dikaji dan metode pengajaran yang diterapkan. Kegiatan mengaji merupakan kegiatan yang wajib bagi semua santri, begitu pula pondok pesantren putri ainul Yaqin yang mewajibkan para santri untuk mengikuti pengajian yang telah diterapkan di pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadzah Siti Lailatun Nikmah selaku devisi tarbiyah majlis wattalim sekaligus salah satu pemandu ngaji para santri di pondok pesantren putri Ainul Yaqin yang mengatakan bahwa:

“Setiap santri tingkatan kepehamannya tidak sama, ada yang lebih tinggi dan ada yang masih dalam tahap awal sehingga membutuhkan pengelompokan ngaji agar sama-sama bisa melanjutkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya”.⁵⁵



Gambar 4.4
Kegiatan devisi tarbiyah PP Ainul Yaqin

⁵⁴ Santri, Wawancara Peneliti, 27 Juni 2022

⁵⁵ Siti Lailaul Nikmah, Wawancara Peneliti, 20 Juni 2022.

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan mengaji yang diterapkan oleh kepengurusan pondok pesantren Ainul Yaqin. Setiap pengajian yang dilaksanakan dengan berkelompok, dari setiap kelompok diadakan pembinaan dari kakak senior atau ustad dari luar yang bisa belajar mengajar bersama dengan para santri yang masih berada dalam tahap awal/pelajar.

Dari kegiatan mengaji yang diwajibkan oleh pesantren ada pula kegiatan ibadah atau kegiatan budiyyah yaitu kegiatan yang berkaitan dengan perintah atau kewajiban manusia dengan penciptanya, yaitu sholat lima waktu. Pondok pesantren putri mewajibkan semua santri untuk sholat berjamaah wajib lima waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Nala Naba'ul Husna yaitu:

“Setinggi-tingginya pendidikan, sepintar-pintarnya seseorang, dan semulianya seseorang adalah orang yang tidak meninggalkan solat berjamaah ini adalah dawuhnya KH. H. Moch Ainul Yaqin maka dari itu pengurus mengharap barokah dan ridho beliau sebagai seorang santri harus melaksanakan apa yang beliau ucapkan dan contohnya selagi bisa di laksanakan”.⁵⁶



Gambar 4.5
Kegiatan devisi ubudiyah PP Ainul Yaqin

⁵⁶ Nala Naba'ul Husna, Wawancara Peneliti, 20 Juni 2022.

Gambar diatas merupakan kegiatan sholat berjamaah yang diwajibkan di pondok pesantren putri AINU YAQIN. Imam sholat yang terjadwal dan pemimpin pujian di bagi perkamar. Devisi ubudiyah bekerja sama dengan devisi keamanan dan tarbiyah dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada, terutama dalam program kegiatan pondok yaitu khataman dan manaqib akbar yang dilaksanakan setiap sebulan sekali pada malam senin manis di musolla putra. Maka devisi ubudiyah harus mengkontrol dan mengkondisikan agar semua santri dapat ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut.

Dengan jumlah santri yang banyak maka akan timbul perbedaan tujuan, pendapat, sifat dan lain sebagainya begitu pula kegiatan atau peraturan pasti akan timbul perselisihan dan pelanggaran diantara satu sama lain, maka devisi keamanan sangat diperlukan karna devisi keamanan mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Devisi keamanan harus sering bekerja sama dengan devisi yang lain agar bisa menjalankan tugas dengan baik dan menyelesaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Mahirotul Haromaini selaku devisi keamanan sekaigus Ustadzah di pondok pesantren putri AINUL YAQIN yaitu:

“Apapun dan dimanapun berada tidak akan lepas dari yang namanya masalah begitupun di pondok pesantren AINUL YAQIN hal kecil pun bisa terkena masalah dan akan membesar jika tidak di selesaikan, tergantung pribadi sendiri bagaimana menjaga tingkahlaku dan pembicaraan agar tidak menimbulkan suatu permasalahan”.⁵⁷

⁵⁷ Mahirotul Haromaini, Wawancara peneliti, 20 Juni 2022



Gambar 4.6
Kegiatan devisi keamanan PP Ainul Yaqin

Gambar tersebut merupakan pelaksanaan penyidikan terhadap santri yang melanggar dengan menggunakan krudung sangsi keamanan, selain menjaga keamanan santri dan pondok pesantren keamanan juga melaksanakan kontrol jam malam, mengontrol santri yang ramai, dan memperingati bagi yang tidur malam agar keesokan harinya tetap mengikuti semua kegiatan yang ada, tidak memberikan alasan kurang tidur dan ngantuk.

Pada setiap pondok pesantren kegiatan sekolah dan mengaji akan sangat menguras pikiran dan tenaga sehingga banyak santri yang akan merasakan capek dan sakit maka devisi kesehatan sangat di butuhkan dalam setiap pesantren dengan adanya devisi ini bisa membantu santri sakit untuk berobat, merawat dan lainnya. Devinisi kesehatan pondok putri Ainul Yaqin melaksanakan perawatan, dan penjagaan terhadap anak yang sakit. Hal ini sesuai dengan perkataan ustadzah Nazila selaku devisi kesehatan dan santri abdi dhalem yaitu:

“Berada dalam lingkungan pondok pesantren dilatih mandiri jauh dari pengawasan orang tua, sehingga dalam keadaan sakit diharuskan untuk saling membantu satu sama lain, dengan diadakan devisi kesehatan karena agar tidak menjadikan alasan santri lain untuk merawat hingga tidak mengikuti kegiatan”.⁵⁸



Gambar 4.7
Kegiatan devisi kegiatan PP Ainul Yaqin

Gambar tersebut merupakan obat-obatan persediaan untuk merawat santri yang sakit, mulai dari obat pusing, sakit gigi dan juga mengantar berobat ke dokter, menjaga pola makan, merawat serta membantu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh santri.

4) Kontroling

Pengontrolan dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan manajemen kepengurusan yang telah dilaksanakan, perlu adanya pengontrolan yang secara rutin harian, perbulan ataupun enam bulan sekali. Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap tahun manajemen kepemimpinan kepengurusan PP Ainul Yaqin semakin terlaksana dengan baik. hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin yakni ibu Nyai H. Siti Zainab

⁵⁸ Nazila, Wawancara peneliti, 20 Juni 2022

yang mengutarakan bahwa:

“Untuk kedepannya kepengurusan akan mengadakan perbaikan dan kegiatan-kegiatan yang baru yang dapat menambah wawasan para santri, karna semakin banyak santri siswa dan mahasiswa pengurus semakin berperan aktif untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pondok pesantren agar bertambahnya santri tidak menjadi hambatan bagi pengurus untuk memperbaiki program kepengurusan dan kualitas pondok pesantren putri Ainul Yaqin”.⁵⁹

Pengontrolan yang dilakukan oleh pemimpin kepengurusan pondok pesantren Ainul Yaqin untuk mengetahui terlaksananya kegiatan dan peraturan yang telah direncanakan yaitu dengan mengadakan rapat akhir bulan, enam bulan dan akhir tahun. Dalam rapat tersebut berisi keluhan, hambatan dan konflik yang terjadi pada setiap divisi. Setiap divisi mempunyai catatan apa yang akan diperlukan dan apa yang akan dilaksanakan kedepannya.

Pendapat ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ketua pengurus pondok pesantren putri yang mengemukakan bahwa:

“Yang kami lakukan adalah pengecekan dan mengontrol yang bersifat harian, bulanan dan enam bulan sekali, hal ini dilakukan untuk menjaga keistiqomaan terlaksananya suatu kegiatan dan peraturan, dan ini juga untuk menjadi hasil kinerja kami semasa menjadi pengurus, mengabdikan dan ikut serta berperan dalam menjaga dan mencari barokah di dalam pondok pesantren”.⁶⁰

Hal ini dapat dilihat dari laporan data pelanggaran santri siswa dan mahasiswa pada periode 2021-2022 setiap divisi kepengurusan:⁶¹

⁵⁹ Nyai Hj. Siti Zainab, Wawancara Peneliti, 13 Juni 2022

⁶⁰ Annisatul Jannah, Wawancara Peneliti, 25 April 2022

⁶¹ Pondok Pesantren Putri, Jember, 13 Juni 2022

Table 4.4
Data santri melanggar devisi ubudiah

No	Pelanggaran	Jumlah
1	Santri tidak mengikuti jamaah	20 orang siswa 10 orang mahasiswa
2	Santri tidak mengikuti ngaji Ar-rahman, Al-Waqi'ah, Yaasin, dan Al-Mulk	25 orang siswa 15 orang mahasiswa
3	Santri tidak mengikuti ngaji sore sebelum jamaah	10 orang siswa 25 orang mahasiswa
4	Santri tidak mengikuti tahlil	2 orang siswa
5	Santri tidak mengikuti Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani	1 orang siswa

Table 4.5
Data pelanggaran santri devisi tarbiyah

No	Pelanggaran	Jumlah
1	Santri tidak mengikuti Madrasah diniyah sore	9 orang siswa
2	Santri tidak mengikuti madrasah diniyah malam	7 orang

Table 4.6
Data pelanggaran santri devisi kebersihan

No	Pelanggaran	Jumlah
1	Santri tidak mengikuti piket mingguan	2 orang
2	Santri tidak menjaga kesucian tempat	9 orang
3	Santri tidak membuang sampah pada tempatnya	5 orang
4	Santri tidak menjaga kebersihan badan, tempat, dan lingkungan	25 orang

Table 4.7
Data pelanggaran santri devisi keamanan

No	Pelanggaran	Jumlah
1	Santri melanggar pelaturan	12 mahasiswa 27 siswa
2	Santri merusak sarana prasarana pondok	5 siswa
3	Santri membuat kegaduhan	2 mahasiswa 6 siswa
4	Santri nakal	8 siswa

Table 4.8
Data santri sakit devisi Kesehatan

No	Pelanggaran	Jumlah
1	Santri bisulan	8 orang
2	Santri sakit panas	40 orang
3	Santri sakit gigi	3 orang
4	Santri pura-pura sakit	2 orang
5	Santri gejala tipes	7 orang
6	Santri diare	25 orang

2. Implementasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin
 - a. Konflik sosial

Dalam pondok pesantren putri Ainul Yaqin menyelesaikan konflik yang terjadi untuk menjaga dan mengantisipasi adanya pertikaian yang berkelanjutan pada setiap santri, sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan berada di pondok pesantren. Maka manajemen kepemimpinan kepengurusan menerapkan peraturan-peraturan yang telah direncanakan pada tahap awal.

Masalah atau konflik yang terjadi di pondok pesantren Ainul Yaqin yaitu konflik pribadi yang artinya setiap individu

santri memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda, sehingga menimbulkan perbedaan pandangan dan pendapat yang mengakibatkan pertikaian satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ketua kepengurusan pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ustadzah Annisatul Jannah S. Pd. Yang mengutarakan bahwa:

“Menghadapi santri yang banyak dan masih berada dalam tahap perkembangan tidak mudah untuk mengimbangi pemahamannya, juga menghadapi banyak santri yang mempunyai sifat bermacam-macam itu sangat sulit untuk menjadikan satu tujuan dan satu pendapat”.⁶²

Hal ini dikuatkan dengan perkataan ketua yayasan yakni Lora Achmad Fauzi Syamhaji yang mengemukakan bahwa:

“Di pesantren manapun semuanya akan memiliki masalah, akan ada perbedan pendapat dan lain sebagainya, namun hal itu akan terkendali dan terpecahkan dengan adanya kerja sama dan dorongan dari orang-orang yang ada di dalam pondok pesantren itu sendiri. Terutama pada kepengurusan yang mempunyai tugas untuk menjaga dan melaksanakan apa yang sekiranya dapat mendukung pondok pesantren”.⁶³

Senada dengan hal itu, terjadinya konflik individu memunculkan konflik yang bersifat kelompok yang artinya di dalam pondok pesantren terdapat santri yang membentuk group atau kelompok-kelompok sehingga dari konflik pribadi menjadi konflik kelompok karna setiap individu mempunyai kelompok masing-masing. Ada kalangan kelompok santri aktif, santri

⁶² Annisatul Jannah, Wawancara Peneliti, 27 April 2022

⁶³ Lr. Achmad Fauzi Syamhaji, Wawancara Peneliti, 20 April 2022

pendiam, dan santri nakal dalam arti setiap pondok pasti akan ada santri yang masih membutuhkan bimbingan keras untuk bisa lebih baik lagi.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ketua keamanan pengurusan pondok pesantren putri Ainul Yaqin Ustadzah Mahirotul Haromaini S. Pd. Yang mengutarakan bahwa:

“Pondok pesantren Ainul Yaqin disini mempunyai beberapa lembaga yaitu SMK, SMP, dan Madrasah Diniyah, santrinya juga bermacam-macam ada siswa dan mahasiswa. Dengan fareasi yang ada membuat peraturan harus berbeda begitu juga pelaksanaannya, sehingga menimbulkan perasaan iri, dan pada akhirnya menimbulkan adanya pelanggaran peraturan.”⁶⁴

Dalam pondok pesantren putri Ainul yaqin terdapat santri mahasiswa dan santri siswa, dengan perbedaan santri siswa dan mahasiswa tersebut terdapat pula kepentingan dan peraturan yang berbeda. Begitupun dengan kegiatan yang sangat berbeda. Sehingga mahasiswa dan siswa sering menimbulkan konflik.

Bagi santri mahasiswa peraturan yang di terapkan diperbolehkan membawa handphone dan laptop karna itu termasuk kepentingan perkuliahan, boleh keluar pondok pada siang hari. Bagi santri siswa dilarang membawa barang elektronik berupa handpone dan lain-lain. Maka dari hal itu timbul rasa iri dari siswa terhadap mahasiswa.

⁶⁴ Mahirotul Haromaini, Wawancara Peneliti, 20 Juni 2022

b. Konflik berdasarkan bentuk

Pondok pesantren putri diadakan peraturan khusus dari kepengurusan yang disetujui oleh pengasuh, semua peraturan yang diadakan pengurus tentunya demi kebaikan pondok pesantren. Sebagai pembuat peraturan, kepengurusan harus melaksanakan dan mencontohkan terlebih dahulu pada santri yang lain.

Namun jika pihak kepengurusan ada yang melanggar peraturan dari pengurus yang telah disetujui pengasuh beserta semua santri, hal itu, menimbulkan konflik realistik dan non realistik yang artinya santri kecewa terhadap pengurus dikarenakan membuat peraturan tetapi tidak bisa mematuhi, sehingga para santri melakukan pelanggaran yang sama seperti yang dilakukan pihak kepengurusan yakni melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren ataupun yang lainnya.

Anggota kepengurusan pondok pesantren ainul yaqin berusaha memaksimalkan berjalannya peraturan dengan efektif dan efisien, namun anggota kepengurusan juga manusia yang ingin menambah keimanan dan ilmu berada dalam sebuah pesantren yang diberi tanggung jawab dan setiap manusia tidak akan selalu benar dan tidak akan selalu salah maka dari itu, setiap kesalahan itulah yang akan di pandang oleh orang lain. Begitu juga dengan pengurus yang melanggar maka akan menimbulkan kekecewaan dari santri lainnya sehingga terjadi pelanggaran-pelanggaran. Hal

ini sama dengan pernyataan salah satu santri siswa pondok pesantren Ainul Yaqin yakni Nita Fatmawati yang mengatakan bahwa:

“Setiap pondok pesantren pasti mempunyai peraturan, akan tetapi lebih baik pembuat peraturan bisa mencontohkan apa yang dijadikan peraturan maka bawahannya akan lebih mudah untuk mematuhi peraturan tersebut, dan berbuat adil kepada semua santri dalam menerapkan sangsi yang diberikan”.⁶⁵

Senada dengan hal itu dapat diperkuat hasil wawancara dengan anggota kepengurusan yang pernah melanggar dan harus menerima sangsi yang telah diterapkan sebelumnya yakni Reva Lina Permatasari yang mengemukakan bahwa:

“Saya telah pernah merasakan tindakan atau sangsi yang dua kali lipat dari santri yang bukat termasuk pengurus, itu semua saya jalani karna saya telah berbuat salah dan menerima sangsi yang diberikan sesuai dengan yang disampaikan saat sosialisasi”.⁶⁶

Tabel 4.9
Tingkatan konflik dan sangsi pondok pesantren putri
Ainul Yaqin

No	Tingkatan konflik	Hukuman
(1)	(2)	(3)
1	1x Konflik	Di maklumi
2	2x Konflik	Peringatan
3	3x Konflik	Penyidangan oleh pengurus beserta sangsi ringan
4	Konflik Ringan pertama	Membaca surat yasin, surat waqi'ah, surat Al-Mulk, dan Tahlil
5	Konflik Ringan kedua	Membaca surat hukuman pelanggaran ringat beserta piket

⁶⁵ Nita Fatmawati, Wawancara Peneliti, 27 Juni 2022

⁶⁶ Reva Lina Permatasari, Wawancara Peneliti, 21 Juni 2022

No	Tingkatan konflik	Hukuman
		pondok
6	Konflik ringan ketiga	Piket kamar mandi pondok pesantren beserta membaca surat At-Taubah
7	Konflik fatal	Piket pondok, bayar uang, dan langsung diserahkan kepada pengasuh

pelanggaran yang ada dalam sebuah pondok pesantren akan menjadi permasalahan atau konflik bagi pondok itu sendiri sehingga dalam pondok pesantren Ainul yaqin diadakan peraturan yang diberikan terhadap santri yang bermasalah dengan tahapan tahapan tertentu seperti yang di sebutkat dalam table di atas, dimana menyebutkan tahapan hukuman dari konflik tahap awal hingga konflik fatal.

c. Konflik berdasarkan tempat

Pembentukan struktur kepemimpinan kepengurusan terdiri dari beberapa SDM yang memiliki tugas dan kewajiban masing-masing, yang telah di musyawarahkan dengan atasan. Sebagai seorang pemimpin yang memiliki kedudukan tertinggi dalam struktur kepemimpinan kepengurusan harus tepat dalam pengambilan keputusan.

Pengurus harus menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kepengurusan pondok pesantren. Dengan adanya beberapa SDM yang menjadi anggota kepengurusan maka akan timbul ketidaksesuaian terhadap salah satu anggota dan memiliki pemikiran tersendiri untuk melaksanakan tugas masing-masing.

Adanya pendapat dan pemikiran dari masing-masing SDM maka akan menjadikan suatu pencapaian yang efektif dan efisien. Namun, jika tidak bisa mengatur, mengelola beberapa pendapat yang ada akan menimbulkan permasalahan pada kepengurusan, sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan dan berakibat negatif pada kekompakan setiap SDM yang ada dalam anggota kepengurusan tersebut.

Sebelum menjaga dan mengantisipasi konflik yang akan terjadi kepengurusan pondok peantren Ainul Yaqin mengutamakan kekompakan dan keutuhan anggota kepengurusan agar tetap satu tujuan dengan berbagai pemikiran yang dapat menjunjung nama baik pondok dan santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap ketua kepengurusan pondok pesantren Ainul Yaqin yang mengemukakan bahwa:

“Pengurus adalah cerminan bagi santri yang lain dalam melaksanakan kegiatan dan mematuhi peraturan, maka dari itu sebelum mengurus santri yang lain menjaga kekompakan anggota pengurus itu lebih diutamakan. Jika kepengurusan kompak maka menyelesaikan semua konflik yang terjadi dan akan menjadi lebih mudah”.⁶⁷

Menurut penelitian yang telah dilakukan peneliti di pondok pesantren Ainul Yaqin pengurus berperan aktif untuk semua kegiatan yang ada dalam pondok pesantren. Pengurus menjadi contoh untuk semua kegiatan bahkan penerapan peraturan yang telah diterapkan oleh pengurus dan pondok pesantren Ainul Yaqin

⁶⁷ Annisatul Jannah, Wawancara Peneliti, 27 Juni 2022

agar tidak menimbulkan konflik yang tidak dapat di selesaikan oleh pengurus pondok pesantren.

Data konflik serta penyelesaiannya oleh pengurus

No (1)	Permasalahan (2)	Penyelesaian (3)	Keberhasilan (4)
1	Penyakit tidak kerasan dalam diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus memberikan motivasi terhadap santri yang merasa tidak kerasan di pondok pesantren 2. Pengurus sering mengajak santri tersebut berkomunikasi secara terbuka 3. Pengurus sering kali memantau gerak gerik santri yang tidak kerasan dipondok 4. Memberikan pelayanan dan perhatian khusus bagi santri yang masih dalam tahap pembiasaan berada di pondok pesantren 5. Mengutus ketua kamar agar lebih memerhatikan dan mengajari santri yang masih dalam tahap penyesuaian di dalam pondok pesantren 	95%
2	Pencurian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan perkamar minimal seminggu sekali 2. Adakan kumpulan perkamar seminggu sekali oleh ketua kepengurusan beserta bawahannya 3. Diadakan peraturan setiap kamar yang 	95%

No	Permasalahan	Penyelesaian	Keberhasilan
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>berlaku bagi lain anggota kamar</p> <p>4. Di bentuk struktur kamar</p> <p>5. Uang dititipkan di koperasi pondok atau di pengurus, santri tidak boleh memegang uang di atas 50k selama seminggu di kamar</p> <p>6. Adanya sanksi dantindakan bagi santri yang melakukan pencurian dalam bentuk apapun</p> <p>7. Diadakan penyidangan terhadap anggota kamar yang terjadi penyelewengan atau pencurian.</p> <p>8. Di peringati oleh pihak kepengurusan</p> <p>9. Di lanjut jika tetap maka berurusan dengan pihak dhalem</p> <p>10. Lalu diadakan panggilan terhadap orang tua untuk menyelesaikan masalah anak yang bermasalah</p>	
3	Pembulian	<p>1. Mencari pokok permasalahan serta mereka penyelesaiannya dengan meelihat karakter yang bermasalah</p> <p>2. Diadakan introgasi bagi anak yang membuli dan anak yang dibuli</p> <p>3. Pemberian motivasi</p>	95%

No	Permasalahan	Penyelesaian	Keberhasilan
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>saling tolong menolong, menghargai dan saling menyayangi</p> <p>4. Memberikan peringatan terhadap anak yang bermasalah tersebut</p> <p>5. Memberikan sanksi bagi anak yang membuli atau dibuli tergantung letak kesalahannya</p>	
4	Penyakit hati iri dengki sombong dll	<p>1. Pengurus mewaspadaikan dan mengawasi tingkah dan sifat anak santri yang memiliki sifat tidak baik atau kepribadian tidak baik.</p> <p>2. Memisahkan santri yang mempunyai kekurangan dalam mengatur penyakit hati, agar tidak semakin menjadi</p> <p>3. Memberikan kegiatan dan pembelajaran yang dapat mengurangi penyakit hati, seperti sanksi baca istigfar, menulis istigfar, membaca beberapa surat di dalam al-qur'an</p>	95%
5	Pertengkaran	<p>1. Introgasi dari dua belah pihak</p> <p>2. Memberikan teguran</p> <p>3. Memberikan peringatan</p> <p>4. Memberikan sanksi</p> <p>5. Memberikan pengertian sesuai dengan keadaan santri yang bermasalah</p>	95%

No	Permasalahan	Penyelesaian	Keberhasilan
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>6. Memberikan pengertian sesuai dengan ajaran yang telah ada dalam pondok pesantren</p> <p>7. Mendamaikan agar tidak terjadi berkelanjutan</p>	
6	Permusuhan	<p>1. Pengurus mencari tahu penyebabnya</p> <p>2. Dan meluruskan permasalahan yang terjadi</p> <p>3. Jika berlanjut maka pihak keamanan mengintogasi dan memperingati</p> <p>4. Jika tetap maka dikenakan sangsi</p> <p>5. Setelah mendapatkan sangsi namun tetap tidak terselesaikan maka di lanjutkan terhadap pimpinan atas yakni keluarga dhalem</p> <p>6. Pemanggilan orang tua agar dapat menyelesaikan bersama masalah yang dihadapi anak</p>	95%
7	Santri tambeng dll	<p>1. membuat peraturan</p> <p>2. Tahap pertama di peringati</p> <p>3. Di nasehati</p> <p>4. Di sangsi</p> <p>5. Dirapatkan terhadap keluarga dhalem</p> <p>6. Diadakan pemanggilan orang tua</p>	95%
8	ekonomi	<p>1. Pembuatan peraturan</p> <p>2. Tidak diperbolehkan nitip makanan, dll</p>	

No	Permasalahan	Penyelesaian	Keberhasilan
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>kepada mahasiswa</p> <p>3. mahasiswa tidak boleh menjual makanan atau baju dll terhadap santri</p> <p>4. Pengurus bekerja sama dengan pihak koperasi agar menyipkan makanan yang sekiranya tidak terlalu mahal untuk anak santri</p> <p>5. Dilarang nitip makanan atau cemilan yang dari luar pondok</p> <p>6. Hal ini dilakukan agar yang lebih minim ekonomi di dalam pondok pesantren, tidak terpengaruh pada yang lebih kaya, tidak merasa di bawah yang kaya, dan mengantisipasi pencurian karna alasan tidak mampu untuk membeli sesuatu</p>	95%
9	Adanya kelompok anak yang membentuk GENG	<p>1. Membuat peraturan</p> <p>2. Dilarang saling membeli sekalipun berbentuk geng</p> <p>3. Dilarang berbuat keonaran dalam pondok pesantren</p> <p>4. Tidak boleh menimbulkan kenegatifan dengan adanya kelompok yang dapat membuat anak santri lain tidak nyaman.</p> <p>5. Jika melanggar peraturan maka akan di sangsi</p>	95%

Data yang telah tercantum diatas menyebutkan 95% keberhasilan pengurus dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang tetap berfareasi di pondok pesantren yakni kalangan mahasiswa dan siswa. Kepengurusan yang mengadakan peraturan dan kegiatan juga berperan aktif dalam mengatur segala sesuatu yang terjadi, baik itu dalam hal melaksanakan ataupun mengatasi.

Data santri yang berkonflik

No	Nama	Jumlah
1	Penyakit tidak kerasan dalam diri sendiri	6 orang
2	Pencurian	4 orang
3	Pembulian	1 orang
4	Penyakit hati iri dengki sombong dll	5 orang
5	Pertengkaran	25 orang
6	Permusuhan	10 orang
7	Santri tambeng dll	4 orang
8	Ekonomi	3 orang
9	Adanya kelompok anak yang membentuk GENG	4 geng/kelompok

Penyelesaian konflik oleh kepengurusan PP Ainul Yaqin melalui adanya peraturan, kegiatan, musyawarah, peneguran, peringatan dan takziran agar bisa mematuhi semua peraturan dan kegiatan. Dengan menentukan hukuman yang bisa mendidik, menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi santri. Konflik yang terjadi di pondok pesantren putri Ainul Yaqin tidak hanya dalam lingkup pondok putri, karena PP Ainul Yaqin merupakan pondok yang masih satu atap dengan pondok putra. Perbedaan diantara peraturan

dan kegiatan pondok putra dan putri ada sedikit perbedaan, dengan adanya perbedaan akan menimbulkan konflik, Sehingga pengurus putri tidak meninggalkan komunikasi dan musyawarah dengan pengurus putra.

“Pondok pesantren Ainul Yaqin merupakan pondok yang masih kumpul diantara santri putri dan putra, baik dari kegiatan ataupun peraturannya pengurus putra dan putri harus saling bermusyawarah, terkadang adakalanya bertentangan dan pada akhirnya jadi konflik yang membutuhkan kesadaran dan kekompakan untuk menentukan bagaimana agar tidak terjadinya perselisihan diantara pengurus putra dan putri”.⁶⁸

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pondok pesantren Ainul Yaqin merupakan pondok yang berfareasi yang didalam terdapat siswa, mahasiswa, putra dan putri begitupun lembaga yang ada di Ainul Yaqin diataranya adalah Lembaga SMP, SMK, Madrasah diniyah. Sehingga santri Ainul Yaqin bisa meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi tanpa harus berpindah sekolah da pondok pesantren.

3. Evaluasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin

Dalam rangka menjamin seluruh manajemen yang dilaksanakan pengurus berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu adanya evaluasi yang meliputi pengontrolan dan penilaian. PP Ainul Yaqin merupakan pondok pesantren yang mengadakan struktur kepengurusan untuk membantu terlaksananya peraturan dan kegiatan

⁶⁸ Obeservasi, Ainul Yaqin, 30 Juni 2022

yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri. Selain itu pengurus mempunyai wewenang untuk mengatur, mengelola pondok pesantren agar dapat mengharumkan nama baik pondok.

a. Pengukuran

Untuk mengetahui keberhasilan manajemen yang pengurus putri adakan dalam menyelesaikan konflik antar santri perlu adanya evaluasi. Berdasarkan pengamatan peneliti, semakin tahun peraturan yang diterapkan tambah terperinci, berhasil terlaksana. Keberhasilan tersebut terbukti dengan berkembangnya pondok pesantren Ainul Yaqin yang berfareasi dengan adanya beberapa Lembaga dan santri siswa dan mahasiswa. hal ini sama sesuai yang di katakan oleh ketua kepengurusan putri Ainul Yaqin yang mengemukakan bahwa:

“Peraturan yang diterapkan 85% terlaksana dengan baik, untuk kedepannya, kami akan melaksanakan peraturan yang lebih efektif dan efisien, juga akan menambah kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa asing seperti: bahasa inggris, arab, jawa, dan madura, dikarenakan santri yang masuk di pondok Ainul Yaqin adalah dari berbagai bahasa, ada baiknya jika memanfaatkan untuk saling memahami bahasa yang dimiliki oleh setiap santri yang ada”.⁶⁹

Dikuatkan oleh pendapat pengasuh pondok pesantren Ainul

Yaqin Yang mengatakan bahwa:

“Kepengurusan yang sekarang melaksanakan tanggung jawab dengan penuh semangat dan saling membantu, sehingga membuat peraturan yang ada di pondok pesantren bisa terlaksana dengan baik”.⁷⁰

⁶⁹ Annisatul Jannah, Wawancara Peneliti, 27 Juni 2022

⁷⁰ Nyai Hj. Siti Zainab, Wawancara Peneliti, 13 Juni 2022

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren serta menjadi data akhir untuk perbaikan. Dengan adanya pengukuran maka pengurus mengetahui kekurangan dan kelebihan yang harus dilaksanakan, di tambah atau dikurangi.

b. Penilaian

Berdasarkan hasil pengontrolan yang telah dilakukan terhadap optimalisasi terlaksananya manajemen kepemimpinan pengurus pondok pesantren putri, maka dapat dinilai sebagai berikut:

1. Pembuatan data santri melanggar atau berkonflik beserta sangsi pada setiap bulan dan tahun sesuai dengan adanya kesepakatan para santri. Hal ini sesuai dengan penuturan ketua pengurus pondok putri Ainul Yaqin yang mengemukakan bahwa:

“Pada setiap devisi kepengurusan pondok pesantren mempunyai peraturan dan tugas sendiri. Demi terlaksananya peraturan dan kegiatan yang ada, maka setiap devisi mendata santri yang melanggar untuk dijadikan bahan pengukuran berhasilnya manajemen kepengurusan yang diterapkan”.⁷¹

Hal ini dikuatkan dengan perkataan wakil ketua kepengurusan yang mengatakan bahwa:

“Perbaikan bisa dilakukan dengan adanya catatan dari para devisi, begitu pula kekurangan bisa diketahui dengan adanya keluhan dari para devisi dan juga santri, jika kompak melaksanakan dan memberikan pendapat maka semakin lama manajemen kepemimpinan semakin efektif dan efisien”.⁷²

⁷¹ Annisatul Jannah, Wawancara Peneliti, 25 April 2022

⁷² Siti Qomariyah Lestari, Wawancara Peneliti, 22 Juni 2022

Selain mencatat dan mendata santri yang melanggar atau berkonflik juga melaksanakan pengecekan setiap hari pada seluruh kegiatan yang diterapkan. Pengecekan dilakukan untuk membantu santri mengikuti seluruh kegiatan dan mematuhi peraturan, dan agar mengenali santri yang melanggar dengan alasan yang jelas dan tepat, sehingga tidak menimbulkan masalah dalam pemberian sanksi kepada pelanggaran yang dilakukan santri. Hal itu sesuai dengan pendapat beberapa santri putri yang mengemukakan bahwa:

“Setiap kegiatan dan peraturan yang berjalan dengan istiqomah maka ada petugas pengurus yang bertugas mengecek para santri untuk mengikuti kegiatan dengan mematuhi peraturan. Ada pula yang pengecekan terhadap keamanan pada setiap kamar”.⁷³

Dari berbagai pendapat diatas, maka manajemen kepemimpinan pengurus pondok pesantren putri melaksanakan pengecekan pada setiap kamar lalu mendata santri yang melanggar terhadap peraturan, tidak mengikuti kegiatan atau konflik yang terjadi diantara sesama santri. Pengurus juga mengadakan pengeledahan setiap sebulan sekali untuk mengantisipasi santri menyimpan barang yang dilarang oleh pondok pesantren Ainul Yaqin. Pengecekan yang dilakukan oleh pengurus dapat menjadikan santri disiplin mengikuti kegiatan dan mematuhi peraturan, dan sekaligus mengetahui keadaan tempat dan santri secara langsung.

⁷³ Santri, Wawancara Peneliti, 30 Juni 2022

2. Adanya partisipasi dan kesadaran santri untuk melaksanakan dan mematuhi pelaturan yang ada di pondok pesantren putri Ainul Yaqin. Partisipasi terlihat dengan kerajinan santri dalam mengikuti kegiatan dan ikut serta dalam melaksanakan suatu hal yang secara bersama seperti gotong royong, saling menghormati dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan yang dapat mendukung dan mengharumkan nama baik pondok pesantren Ainul Yaqin. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh beberapa santri bahwa:

“Berbagai santri yang bermukim di pesantren maka harus saling menjaga mengayomi dan saling membantu dalam hal apapun, karena yang hidup dalam pesantren masih dalam tahap pembelajaran hidup bermasyarakat yang sesungguhnya dan kehidupan dalam bermasyarakat semua akan menghadapi masalah dikarenakan banyaknya SDM yang memiliki pemikiran yang berfareasi”.⁷⁴

Hal ini dikuatkan oleh ketua pengurus yang mengemukakan bahwa:

“Pesantren merupakan tempat belajar dan praktek bermasyarakat dalam segala hal, sehingga hidup di dalam sebuah pesantren sangatlah mudah menurut pandangan orang namun berat saat dijalani”.⁷⁵

Dari pendapat diatas keberhasilan manajemen yang dilakukan pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin bisa dikatakan berhasil jika semua santri bisa dengan nyaman dan terkontrol dalam melaksanakan kegiatan, pelaturan dan tidak membuat masalah dengan menggunakan sifat kemanusiaan seperti saling menghargai dalam melaksanakan dan menerima saran, tolong

⁷⁴ Santri, Wawancara Peneliti, 30 Juni 2022

⁷⁵ Annisatul Jannah, Wawancara Peneliti, 27 April 2022

menolong dalam hal yang berkaitan dengan pondok, pendidikan, dan santri juga saling mengingatkan dan mengayomi bagi para santri yang lebih tua dan muda.

TEMUAN PENELITIAN

No (1)	Fokus Penelitian (2)	Temuan Penelitian (3)
1	Perencanaan Manajemen Penyelesaian Konflik Antar Santri Oleh Pengurus Pondok Pesantren putri Ainul Yaqin	<p>Ditemukan perencanaan manajemen oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan tujuan, visi dan misi kepengurusan yang akan dilaksanakan Menyusun struktur kepengurusan satu tahun sekali Berbagai gaya kepemimpinan pemimpin pengurus pesantren putri dan membagi anggota kepengurusan menjadi per-devisi disertakan peraturan yang di tetapkan oleh setiap devisi <p>Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus putri Ainul Yaqin terdapat pembagian yang didalam berupa</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembagian devisi ubudiyah, devisi tarbiyah, devisi keamanan, devisi kesehatan, dan devisi kebersihan, terdiri dari lima devisi. Setiap devisi beranggota 2 orang yaitu mahasiswa dan siswa Setiap devisi diberi wewenang untuk memiliki peraturan tersendiri
2	Implementasi Manajemen Penyelesaian Konflik Antar Santri Oleh Pengurus Pondok Pesantren putri Ainul Yaqin	<p>Ditemukan implementasi manajemen oleh pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan peraturan yang telah disetujui bersama oleh santri mahasiswa dan santri siswa Setiap kegiatan yang menjadi program pondok pesantren ataupun program kepengurusan diikuti oleh mahasiswa dan siswa dengan ketentuan dan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
(1)	(2)	(3)
		sangsi yang sama. c. Mengadakan program belajar mengajar yang di serahkan pondok pesantren kepada kepengurusan.
3	Evaluasi Manajemen Penyelesaian Konflik Antar Santri Oleh Pengurus Pondok Pesantren putri Ainul Yaqin	Peneliti menemukan temuan penelitian berupa evaluasi manajemen yang dilaksanakan adalah: a. Adanya pengukuran langsung pada setiap harinya untuk mengetahui keterlaksanaannya b. peraturan dan program yang telah dilaksanakan. c. Adanya penilaian berupa pembuatan data santri dan juga melihat partisipasi para santri untuk menjadikan nilai tambahan atau ukuran terlaksananya program kegiatan dan peraturan lebih baik atau lebih menurun

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Manajemen Penyelesaian Konflik Antar Santri Oleh Pengurus Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin

Perencanaan manajemen yang dilaksanakan pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin ialah mengoptimalkan program kegiatan dan pondok pesantren untuk membantu pengasuh dalam melaksanakan, mengoptimalkan dan menjaga pondok pesantren beserta para santri. Perencanaan ini di mulai dari peraturan dan kegiatan setiap hari, setiap bulan, ataupun setahun sekali. Perencanaan manajemen kepemimpinan pengurus terdiri dari tujuan pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren, pelatihan dan praktek hidup bermasyarakat serta pembetulan kepribadian yang baik atau target yang ingin dicapai.

Manajemen pengurus pondok pesantren Ainul yaqin terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan kontroling.

- a. Perencanaan yang merupakan tahap awal pelaksanaan manajemen kepemimpinan pondok pesantren Ainul Yaqin. Perencanaan tersebut merupakan penentuan visi misi dan tujuan yang akan dicapai, serta kegiatan dan peraturan-peraturan yang akan di terapkan di pondok pesantren putri Ainul Yaqin. Seperti yang telah diuraikan dalam analisis dan penyajian data tentang tugas pokok dan tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan manajemen kepengurusan pondok pesantren putri Ainul Yaqin.
- b. Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pengurus merupakan pembagian tugas atau penempatan sumberdaya manusia serta tugas dan tanggung jawab yang akan dipangkunya selama menjadi anggota kepengurusan pondok pesantren Ainul yaqin. Pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin 2021-2022 dibentuk struktur yang terdiri dari ketua atau pemimpin, wakil ketua, devisi tarbiyah, devisi ubudiyah, devisi keamanan, devisi kebersihan serta devisi kesehatan.
- c. Implementasi atau pelaksanaan suatu program dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin merupakan tahap ketiga manajemen kepengurusan pondok putri dimana segala sesuatu pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan di laksanakan dan diterapkan oleh seluruh santri pondok putri Ainul yaqin. Dilanjutkan dengan tugas setiap devisi yang menjadi

pelaksanaan aktif setiap hari di pondok pesantren Ainul Yaqin.

Penjelasannya sebagai berikut:

1) Devisi Kesehatan

Devisi kesehatan dalam pondok pesantren Ainul Yaqin merupakan devisi yang mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani, menyediakan alat-alat olah raga ringan dan obat-obatan yang dikonsumsi oleh santri. Devisi kesehatan wajib mengantarkan santri sakit dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan santri yang sakit.

2) Devisi Kebersihan

Devisi kebersihan dalam pondok pesantren Ainul merupakan devisi yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, barang-barang dan fasilitas yang ada di dalam pondok pesantren putri. Devisi kebersihan juga menjaga tata ruang, tata tempat barang pondok dan santri di dalam pondok pesantren putri.

3) Devisi Ubudiyah

Devisi ubudiyah dalam pondok pesantren Ainul merupakan devisi yang mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT. Kegiatan yang bersifat ibadah seperti solat jamaah, mengikuti waktu pengajian Al-qur'an dan mengatur jadwal sholawatan sebelum sholat, jadwal imam solat, dan jadwal imam tahlil.

4) Devisi Tarbiyah

Devisi tarbiyah dalam pondok pesantren Ainul merupakan devisi yang memiliki tugas untuk mengatur jadwal pengajian yang dilaksanakan di pondok pesantren, serta melaksanakan program-program yang bermanfaat sebagai pelatihan dan pengetahuan baru bagi santri.

5) Devisi Keamanan

Devisi keamanan dalam pondok pesantren Ainul merupakan devisi yang memiliki tugas menjaga pondok pesantren. Keamanan memiliki tanggung jawab menjaga semua santri, menyelesaikan konflik yang terjadi dan mengantisipasi konflik yang akan terjadi.

- d. Pengawasan atau kontroling yang merupakan tahap akhir yaitu pengontrolan terhadap perencanaan pengorganisasian dan implementasi apakah telah terlaksana dengan efektif dan efisien atau terkendala sesuatu yang membutuhkan solusi dalam penyelesaian. Di dalam pondok pesantren putri Ainul Yaqin yakni dengan melakukan pengecekan, pengontrolan setiap hari sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, juga melakukan catatan terhadap santri yang tidak mengikuti kegiatan dan peraturan.

Pada sebuah struktur ketua menjadi peran paling unggul, keberhasilan yang akan dicapai akan diserahkan terhadap ketua pengurus, bagaimana dan seperti apa ketua kepengurusan memimpin bawahannya. Manajemen yang diterapkan oleh ketua kepengurusan atau

struktur kepengurusan merupakan manajemen yang bisa berperan aktif pada setiap keadaan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah diuraikan diatas, bahwa manajemen yang di laksanakan pengurus yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan yang berbasis islam adalah manajemen dalam mengatur santri-santri yang ada dalam pondok pesantren. Manajemen merupakan ilmu seni mengatur dan mempengaruhi seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan sedangkan kepemimpinan merupakan seseorang yang mampu mengajak dan membimbing seseorang. Oleh karena itu pengurus yang di angkat di pondok pesantren putri Ainal Yaqin adalah seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat memepengaruhi, mengajak, dan mengatur semua santri pondok pesantren putri, juga dapat mengatasi masalah dengan cara unik yang dimiliki oleh pemimpin pengurus putri Ainal Yaqin. Dengan demikian pengurus dapat melaksanakan tugas melalui ilmu yang dimiliki serta menjadi motivasi santri putri Ainal Yaqin.

Paparan diatas membuktikan pendapat Dian yang mengemukakan manajemen pemimpin pada lembaga pendidikan adalah harus punya jiwa kepemimpinan yang baik, setidaknya mempunyai kualitas yang terpacu dari empat hal pokok yaitu sifat dan keterampilan memimpin, kemampuan memecahkan masalah, sosial yang baik, dan pengetahuan dan kompetensi professional. Manajemen kepemimpinan diharapkan memecahkan suatu konflik bukan menambah terjadinya sebuah konflik.⁷⁶

⁷⁶ Husaini & Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Volume 4, No. 1 (Januari-Juni 2019):47-48

Menerapkan ilmu manajemen dapat membantu berjalannya suatu kegiatan dengan efektif dan efisien, juga tersusun dengan sangat terperinci sehingga mudah dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan yang harus di perbaiki untuk tahap selanjutnya. Begitu pula dengan manajemen kepemimpinan pondok pesantren. Pemimpin perlu memiliki sifat dan keterampilan mengatur bawahannya.

Sebagai seorang santri yang dilatih dewasa dalam segala keadaan maka perlu melatih diri dan sangat perlu diterapkan tingkah laku yang baik dan dapat di cadikan contoh dalam sebuah pondok pesantren dan menyandang nama santri. Dengan demikian, jumlah santri yang banyak perlu mengadakan sekelompok orang untuk membantu mengurus dan mengayomi para santri yang masih dalam tahap pembentukan karakter. Manajemen yang di lakukan pengurus sangat penting di dalam pondok pesantren Ainul Yaqin. untuk menjaga dan mengantisipasi konflik yang terjadi dan yang akan terjadi.

2. Implementasi Manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh Pengurus Putri di Pondok Pesantren Ainul Yaqin

Pada uraian penyajian data dan analisis di atas telah ditemukan beberapa implementasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin yaitu dengan melaksanakan dan menerapkan program-program kegiatan dan peraturan yang telah disetujui pengasuh dan para santri. Hal ini dibuktikan dengan tetap adaya santri tingkatan yang berbeda yaitu siswa dan mahasiswa. Sekitar kampus UINKHAS jember ada banyak pondok pesantren namun tidak semua

pondok pesantren bisa menerima santri di kalangan mahasiswa dan siswa secara bersama dalam satu atap dan satu naungan. Pondok Ainul Yaqin termasuk pondok yang bisa menerima santri di kalangan mahasiswa dan santri siswa. Hal itu membuktikan manajemen yang dimiliki dalam pondok pesantren putri Ainul Yaqin berhasil menyelesaikan konflik yang terjadi dan mengantisipasi konflik yang akan terjadi di dalam pondok pesantren putri Ainul Yaqin.

Menyelesaikan konflik yang terjadi diantara beberapa orang, tidak mudah untuk mengatasi dengan baik, begitu juga dengan seseorang dalam tahap pembentukan karakter, butuh kedewasaan agar dapat mengatasi konflik. Sifat kekanak-kanakan hanya menyimpulkan sesuatu dengan apa yang mereka lihat tanpa bisa berfikir sebelum berkata dan bertindak.

Pondok pesantren Ainul Yaqin merupakan pondok yang memiliki santri berbarengan, putra maupun putri, siswa dan mahasiswa. juga beberapa kegiatan yang bermacam sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan masalah yang harus di kelola oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin. Konflik atau masalah yang sering terjadi di pondok pesantren Ainul Yaqin yaitu masalah santri siswa dan mahasiswa, masalah pribadi, masalah sosial, bahkan konflik yang dimiliki oleh keanggotaan kepengurusan yang telah diberi tanggung jawab dalam pondok pesantren Ainul Yaqin.

Manajemen yang dilakukan oleh kepengurusan pondok pesantren putri Ainul Yaqin menyelesaikan seluruh permasalahan yang terjadi

dengan musyawarah. Musyawarah yang dilakukan oleh kepengurusan berupa rapat dan sosialisasi terhadap semua santri putri Ainul Yaqin. Hasil dari musyawarah tersebut berupa pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah.

Pondok pesantren putri Ainul yaqin mengadakan peraturan yang wajib dilaksanakan oleh para santri. Dengan adanya peraturan pondok pesantren menjadi tertip. Peraturan tersebut disusun dengan ilmu manajemen. Hal ini sesuai dengan teori menurut Melayu S. P. Hasibuan yang mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengurus putri Ainul Yaqin membagi peraturan terhadap setiap divisi agar mudah dalam pembentukan dan pelaksanaan peraturan, juga melaksanakan rapat dan musyawarah terhadap peraturan yang akan menjadi pengambilan keputusan bagi pengurus dalam penyelesaian suatu permasalahan. Menurut Mangkunegara pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah atau konflik bisa menggunakan strategi menghindar, dengan alasan memberi waktu untuk saling menenangkan diri lalu mengatur waktu untuk diskusi, mengakomodasi yaitu memberi kebebasan untuk berpendapat dalam pemecahan masalah. Kompetisi, atau alasan mencari alasan paling baik untuk dijadikan alasan. Kompromi, dalam arti musyawarah, dan kolaborasi atau mengambil jalan tengah.⁷⁷

⁷⁷ Muhammad Muspawi, "Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi". Vol 16, No. 2 (Juli-Desember 2014):45-46

Begitu pula dengan pendapat Fisher *et al* membedakan penanganan konflik yaitu: Pencegahan konflik, yaitu penanganan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik. Penyelesaian konflik, yaitu penanganan yang bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan perdamaian. Pengelolaan konflik, yaitu penanganan yang bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku yang positif bagi pihak yang bersangkutan. Resolusi konflik, yaitu menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan yang bisa bertahan lama diantara kelompok yang bersangkutan. Transformasi konflik, yaitu mengatasi sumber-sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas dan berusaha mengubah kekuatan negative dari pertikaian menjadi kekuatan sosial dan politik yang positif

Oleh karena itu, mencari solusi dengan mencari sebab akibat dan lain sebagainya juga melaksanakan musyawarah bersama dalam pengambilan keputusan pengurus pondok pesantren putri ainul yaqin fokus terhadap kenyamanan santri dan pondok pesantren, karna mengadakan musyawarah untuk mengantisipasi terjadinya ketidaknyamanan setiap santri juga pondok pesantren terhadap sesuatu yang akan diterapkan dan dilaksanakan, baik berupa peraturan maupun kegiatan. Adanya kegiatan dipondok pesantren merupakan pelengkap dan tameng untuk ilmu agama dan ilmu umum terutama bagi mahasiswa yang memiliki lingkungan bebas. Kegiatan itu sendiri merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan santri setiap hari dengan tujuan mempelajari pengetahuan, pengalaman yang baru.

Santri pondok pesantren Ainul yaqin memiliki program kegiatan yang beragam yaitu kegiatan formal dan non formal sesuai dengan uraian diatas kegiatan non formal yang berupa kegiatan resmi yang di adakan oleh pengasuh seperti mandrasah diniah sore dan pagi, kegiatan non formal dari pengurus yang dilaksanakan pada malam hari, dan kegiatan formal yang dilaksanakan pada siang hari.

Sebagai santri adanya pelaturan merupakan hal-hal suatu yang menarik untuk di langar dengan alasan yang tidak valid maka dari itu untuk mengatisipasi dan untuk mengoptimalkan kegiatan kepada santri yang nakal pondok pesantren mengadakan sangsi atau tindakan kepada santri yang melanggar.

Dalam pesantren Ainul Yaqin sangsi merupakan hukuman bagi santri yang melanggar pelaturan dan tidak mengikuti kegiatan, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa pondok pesantren Ainul Yaqin melaksanakan pemberian sangsi atau hukuman pada santri yang melanggar tidak mengikuti aturan dan kegiatan pondok pesantren putri Ainul Yaqin.

Dalam sebuah implementasi peraturan atau kegiatan juga butuh motivasi agar seluruh santri dapat menjalankan kegiatan dan pelaturan dengan penuh semangat dan istiqomah. Oleh karna itu, diberikan tahap hukuman terhadap santri yang melanggar seperti peringatan, introgasi dan lain sebagainya. Melaksanakan penyelesaian masalah dengan hal itu karena seorang pemimpin menjadi contoh bagi bawahannya, sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh pemimpin akan berpengaruh terhadap

kepatuhan santri, seorang pemimpin otomatis menjadi motivasi bagi bawahannya.

Pondok pesantren putri Ainul Yaqin juga mengembangkan ilmu-ilmu santri yang bisa diamalkan seperti belajar mengajar yang berasal dari kalangan siswa dan mahasiswa, tidak memilih yang lebih tua atau yang lebih muda namun mencari santri yang pantas untuk menjadi motivasi santri yang lain.

3. Evaluasi Manajemen Penyelesaian Konflik Antar Santri Oleh Pengurus Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perencanaan yang telah tercapai selama satu bulan, setengah tahun ataupun satu tahun. Pondok Putri Ainul Yaqin mengadakan perencanaan dan evaluasi dalam setiap awal bulan, enam bulan, dan akhir tahun. Hal ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan dan peraturan yang masih tidak efektif dan efisien, juga untuk melihat dan mengetahui perubahan dan keberhasilan program kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren. Hal ini membutuhkan pendapat Moh. Sahlan yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁷⁸

Dalam evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren putri Ainul Yaqin dilakukan dua tahap yaitu pengukuran dan penilaian. Dalam

⁷⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press),8.

evaluasi menyatakan bahwa manajemen oleh pengurus dalam menyelesaikan konflik antar santri pondok pesantren Ainul Yaqin ialah melalui peraturan-peraturan, kegiatan-kegiatan yang diwajibkan di lakukan oleh semua santri, dan sanksi atau hukuman yang akan di terima bagi santri yang melanggar. Juga menerapkan gaya kepemimpinan yang baik serta menerapkan ilmu manajemen dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Samuel C. Certo dan S. Trevis Certo ada tiga Langkah utama dalam evaluasi yaitu mengukur kinerja, membandingkan kinerja yang diukur dengan standar yang sudah sitentukan sebelumnya dan melakukan koreksi terhadap hasil akhir (penilaian).⁷⁹

Pengukuran yang dilakukan yaitu membandingkan kinerja tiap melaksanakan rapat pada setiap bulan juga melihat partisipasi para santri pada setiap hari dalam melaksanakan kegiatan dan mematuhi peraturan. Sebagai bahan perbandingan yang nyata maka kepengurusan mengadakan pencatatan setiap hari bagi santri yang melanggar sehingga jumlah santri yang melanggar dapat dibandingkan dan dapat menjadi evaluasi dalam penyelesaian masalah dan perbaikan pelaksanaan untuk tahap selanjutnya.

Pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab namun masih dibawah naungan atau bimbingan pengasuh pondok pesantren, yang dibentuk struktur untuk membantu menjaga dan mengurus pondok pesantren. Namun dalam

⁷⁹ Siti Junita, *Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songon* (skripsi: Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022),145

pelaksanaan kegiatan dan peraturan pada setiap hari di pondok pesantren pengurus menjadi cerminan utama bagi pengasuh pondok pesantren Ainul Yaqin, sehingga membuat keanggotaan kepengurusan selalu mengadakan rapat untuk memperbaiki kinerja yang masih bernilai kurang di hadapan pengasuh utama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis, fokus, dan hasil yang telah di kemukakan oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan diatas merupakan perpaduan dari kajian teoritis dengan hasil penelitian, data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta penjabaran terhadap fokus penelitian skripsi ini, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul yaqin meliputi menyusun visi, misi, program kegiatan dan peraturan-peraturan serta pembentukan struktur kepengurusan pondok pesantren putri Ainul Yaqin selama setahun ke depan. Melaksanakan fungsi manajen seefektif dan efisien yang dapat mendukung berjalannya manajemen kepemimpinan dengan baik.
2. Implementasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus pondok pesantren putri Ainul yaqin meliputi, program kegiatan yang diterapkan di pondok putri yang di adakan oleh kepengurusan itu sendiri, peraturan-peraturan yang diterapkan dan telah disetujui oleh pengasuh semua pihak baik santri siswa, mahasiswa ataupun pengurus. Mengadakan musyawarah dalam menerapkan sangsi atau hukuman bagi santri yang melanggar dengan tujuan agar semua santri tertib dalam melaksanakan semua perturan dan program kegiatan yang ada di pondok pesantren putri Ainul Yaqin.
3. Evaluasi manajemen penyelesaian konflik antar santri oleh pengurus

pondok pesantren putri Ainul yaqin meliputi pengukuran pada jumlah pelanggaran santri dalam setiap divisi kepengurusan, untuk mengetahui terlaksananya suatu program kegiatan dan peraturan yang ada. Dan penilaian yang merupakan hasil tafsiran dari pengukuran dan partisipasi santri dalam melaksanakan program kegiatan dan mentaati peraturan. Hal ini dilaksanakan dan dilakukan untuk memperbaiki terhadap suatu kegiatan dan peraturan secara efektif dan efisien dalam menerapkan suatu pengetahuan ilmu dan kreatif dalam mengatur sejumlah kelompok orang yang memiliki beberapa perbedaan pendapat.

B. Saran

Dari uraian dan hasil penelitian di pondok pesantren putri Ainul Yaqin, maka penulis memberikan saran diantaranya:

1. Bagi pengurus pondok pesantren yang berperan di dalam jalan islam diharapkan mampu mengelola, mengatur dan membimbing para santri-santri putri yang berada di naungan pondok pesantren. Jadilah motivasi dan pengurus yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, iklas dan takdim terhadap guru untuk mencari barokah dari guru-guru. serta diharapkan bagi tempat atau wilayah ini dapat menjadi cerminan bagi tempat-tempat lain, yang mampu menerapkan dan melaksanakan suatu ilmu pengetahuan mengatur dengan eektif dan efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas dan memperdalam pembahasan penelitian agar memberikan temuan yang efektif yang dapat dijadikan refrensi bagi para pengurus pondok selanjut agar dapat

memperbaiki kinerja dan tanggung jawab yang di pangkunya. serta menjadi cerminan bagi para santri untuk mempelajari ilmu praktek menjadi orang-orang yang berperan disebuah tempat yang dimukimi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jamil: Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah Perkata Inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segara

Sumber Buku

Efendi Nur, 2014, *Manajemen Perubahan di Pondok psantren Konstruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan* Yogyakarta: Teras

Fahmi Irham, 2017, *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*, Bandung: ALFABETA

Jaya I Made laut Mertha, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* Yogyakarta: Quadrant

Kompri, 2018, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan* Jakarta: PT Prenadamedia Group

Krisnawati Astrie dkk, 2021, *Dasar-dasar ilmu manajemen t.t*: Yayasan Kita Menulis

Majid Abdul, 2017, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* Makasar: Aksara Timur

Mustari Mohamad, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Pranowo Galih, 2019, *Monograf Pengelolaan pembelajaran Mata pelajaran Produktif Kelas Nautika*, Klaten: Lakeisha

Pasya Gamal, 2017, *Penanganan Konflik Lingkungan: kasus pengelolaan Kawasan hutan lindung bukit riqis lampung* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Rohman Abd, 2017, *Dasar-Dasar Manajemen* Malang: Inteligencia Media

Rohman Beati, 2020, *Al-Qur'an dan Civil Society* Jakarta: Tarbiyah Press

Rusdiana, 2015, *Manajemen Konflik* Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Sahlan, Moh. 2013, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, Jember: STAIN Jember Press

Siregar Syofian, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, Jakarta: PRENADAMEDIA

Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Meneliti Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta

Sugiono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Supomo dan Eti Nurhayati, 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Bandung: Yrama Widya

Terry Geroge R. dan Leslie W. Rue, 2019, *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara

Tim Penyusun, 2019, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember

Tim Penyusun, 2020, *Pedoman Karya Ilmiah Jember*, Jember: IAIN Jember Press

Yahya Afif Syarifudin dkk, 2021, *Kajian Ilmu Manajemen* Bandung: Media Sain Indonesia

Sumber Skripsi dan Jurnal

Alamsyah Deden Kurniawan, 2019, *Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di Pondok Darul Mutaqin Alam*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Anisa Tifany, 2019, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus* Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamung

Husaini & Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2019:47-48

Junita Siti, 2022, *Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songon* Skripsi: Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Muspawi Muhammad, *Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi*. Vol 16, No. 2 Juli-Desember 2014:45-46

Nasruloh, 2019, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajud Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*, Tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Tahmil, 2017, *Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Ubaidillah A Shofi, 2018, *Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tanjung Rejo Mangaran Situbondo)*, Skripsi: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sumber Internet

Putra, "Artikel Pendidikan," 22 November 2021,

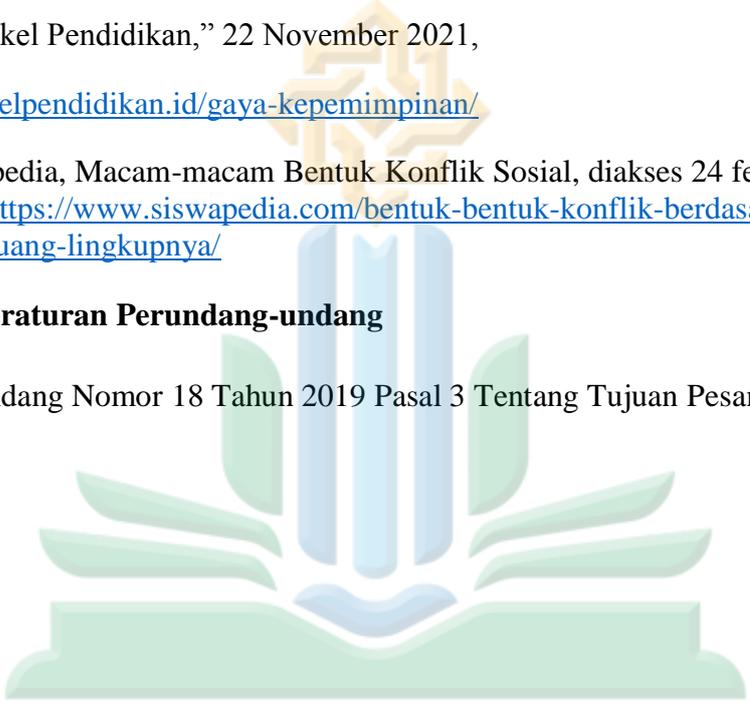
<https://artikelpendidikan.id/gaya-kepemimpinan/>

Tim Siswapedia, *Macam-macam Bentuk Konflik Sosial*, diakses 24 februari 2013.

<https://www.siswapedia.com/bentuk-bentuk-konflik-berdasarkan-ruang-lingkupnya/>

Sumber Peraturan Perundang-undang

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 3 Tentang Tujuan Pesantren



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ayu Puspitasari
NIM : 120183053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 November 2022
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
AYU PUSPITASARI
NIM. 120183053

Instrument Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ainul Yaqin? 2. Apa visi dan misi dari pondok pesantren Ainul Yaqin? 3. Apa tujuan di bentuknya kepengurusan Pondok Pesantren Ainul Yaqin? 4. Apa saja kegiatan yang telah kepengurusan terapkan di pondok pesantren putri Ainul Yaqin? 5. Bagaimana pelaksanaan peraturan yang telah dilaksanakan kepengurusan? 6. Bagaimana tolak ukur keberhasilan kepemimpinan kepengurusan dalam menyelesaikan konflik antar santri di Pondok pesantren Ainul Yaqin? 7. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan oleh kepengurusan terhadap kegiatan dan peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren Ainul Yaqin?
Pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana visi dan misi pondok pesantren Ainul Yaqin? 2. Bagaimana manajemen yang diterapkan di dalam kepengurusan pondok pesantren Ainul Yaqin? 3. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam menyelesaikan konflik antar santri di pondok pesantren Ainul Yaqin? 4. Apa saja peraturan yang di terapkan oleh manajemen kepengurusan Pondok Pesantren Ainul Yaqin? 5. Bagaimana menyikapi santri yang masih dalam tahap pembentukan karakter? 6. Konflik apa saja yang terjadi dipondok pesantren Ainul Yaqin? 7. Bagaimana manajemen kepengurusan dalam 8. menangani konflik yang terjadi dan yang akan terjadi? 9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepemimpinan kepengurusan dalam menyelesaikan konflik antar santri?

Aspek	Pertanyaan
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepemimpinan pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin? 2. Bagaimana pengurusan dalam menyelesaikan konflik antar santri di pondok pesantren Putri Ainul yaqin? 3. Bagaimana pemimpin pengurus dalam melaksanakan tugas kepengurusannya? 4. Apa pendapat santri siswa terhadap kepengurusan pondok pesantren Ainul Yaqin?
Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin? 2. Bagaimana pengurusan dalam menyelesaikan konflik antar santri di pondok pesantren Putri Ainul yaqin? 3. Bagaimana pengurus dalam melaksanakan tugas kepengurusannya? 4. Apa pendapat santri mahasiswa terhadap kepengurusan pondok pesantren Ainul Yaqin?

B. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak
1	Profil Pondok Pesantren	✓	
2	Visi, Misi Pondok Pesantren	✓	
3	Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putri	✓	
4	Manajemen kepemimpinan kepengurusan Ponpes Putri Ainul Yaqin	✓	
5	Evaluasi manajemen kepemimpinan kepengurusan Ponpes Putri Ainul Yaqin	✓	

C. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Foto rapat kepengurusan	✓	
2	Foto pelaksanaan kegiatan setiap divisi kepengurusan	✓	
3	Foto sosialisasi kepengurusan	✓	
4	Foto Jadwal kegiatan	✓	
5	Foto peraturan setiap divisi	✓	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2988/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin
Jl.ottista No. 13 Dusun Klanceng Ajung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183053
Nama : AYU PUSPITASARI
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen kepemimpinan pengurus pondok pesantren Putri dalam menyelesaikan konflik antar santri di pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Annisatul Jannah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 April 2022

Dekan,

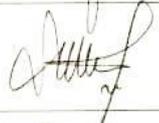
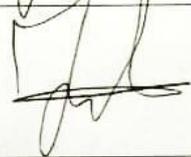
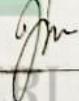
Makin Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Ponpes Ainul Yaqin Dusun Klanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	8 April 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
2	18-20 April 2022	Wawancara Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dan observasi serta dokumentasi data pendukung	
3	25-27 April 2022	Wawancara Ketua Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin dan observasi serta dokumentasi data pendukung	
4	13-15 Juni 2022	Wawancara Pengasuh Putri Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin dan observasi serta dokumentasi data pendukung	
5	20-22 Juni 2022	Wawancara Anggota Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin dan observasi serta dokumentasi data pendukung	
6	27-30 Juni 2022	Wawancara Santri Putri Siswa dan Mahasiswa Pondok Pesantren Ainul Yaqin dan observasi serta dokumentasi data pendukung	
7	1 Juli 2022	Pamitan Serta minta surat selesai penelitian dilanjutkan foto Bersama Seluruh Pengurus	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADIDQ
J E M B E R

Jember, 1 Juli 2022
 Pengasuh PP Putri Ainul Yaqin


Nyai H. Siti Zainab



المؤسسة التربية الإسلامية والمعهد الإسلامي عين اليقين
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN PONDOK
PESANTREN AINUL YAQIN AJUNG JEMBER

Sekretariat Jl. Otto Iskandani Dmata No. 13 RUMAH 01 Klanceng Ajung Jember Kode Pos 68715

SURAT KETERANGAN

Nomor: III/PP AY/d.I/III/2022

Yang tertanda tangan di bawah ini Kepala Yayasan Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Puspitasari

Nim : T20183053

Semester : VIII

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mengenai **Manajemen Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Putri Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Santri di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember** selama 60 (enam puluh) hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Juni 2022

Kepala Yayasan

Lr. Achmad Fauzi Syamhaji

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4



Kegiatan rapat bulanan pondok pesantren putri Ainul Yaqin



Kegiatan rapat akhir tahun pengurus pondok pesantren putri Ainul Yaqin



Kegiatan senam bersama



Kegiatan Sosialisasi



Kegiatan khitobah



Kegiatan diba'iyah



Kegiatan BMK setiap kelas



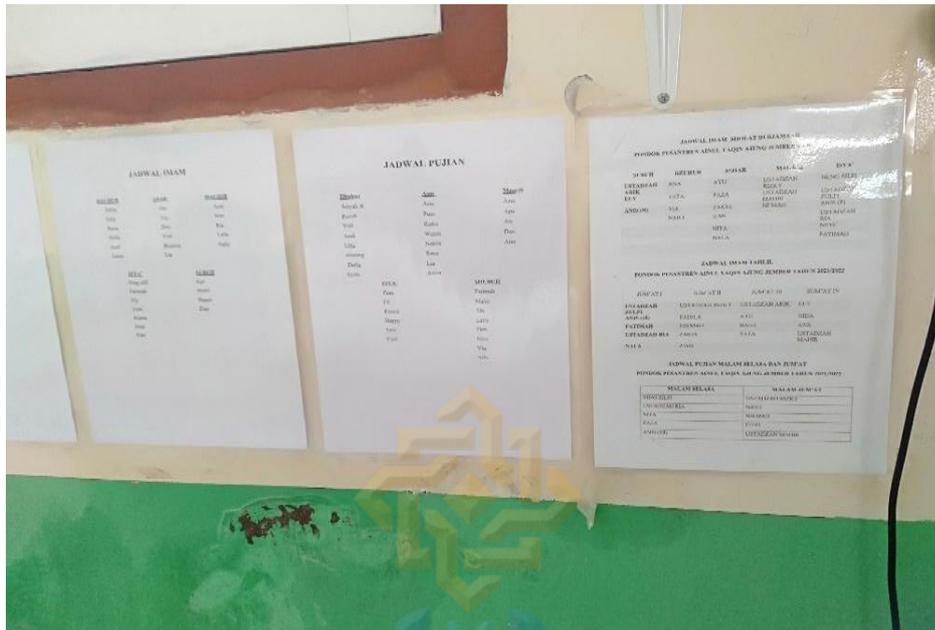
kegiatan divisi kebersihan



Kegiatan Devisi Ubudiyah



Kegiatan Devisi Kesehatan



Jadwal kegiatan Ubudiyah



**Kegiatan Devisi Tarbiyah
Ngaji Al-Qur'an Setiap Kelompok**



**Kegiatan Devisi Keamanan
Penyidangan Santri Pelanggaran**



Kegiatan pengajian Yanbu'ah



Benner peraturan pondok putri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5

BOIDATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Ayu Puspitasari
Nim : T20183053
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Februari 2001
Alamat : Dusun Krajan Rt01 Rw01 Desa Andungsari
II Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam
Telp/Hp : 085712460339
Email : ayup50499@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Misbahul Hasan Andungsari II (2004-2006)
2. SDN Andungsari II (2006-2012)
3. MTs Misbahul Hasan Andungsari II (2012-2015)
4. MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron (2015-2018)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (2018-2022)